

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMOTIVASI SISWA UNTUK MENGHAFAL HADITS DI
SDTQ SALSABILLA REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan**



**OLEH :
DIAN ASTRIYANA
NIM: 18531038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh....

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Dian Astriyana

NIM : 18531038

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Untuk Menghafal Hadits di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong.

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Januari 2023

Mengetahui,

Pembimbing I



Rafha Arcanita, M.Pd.I

NIP. 197009051999032004

Pembimbing II



Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd. I

NIP.196111151991012001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *SGA/In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2023*

Nama : Dian Astriyana
NIM : 18531038
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa
Untuk Menghafal Hadits Di Sdtq Salsabilla Rejang Lebong.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 23 Februari 2023
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 05 IAIN Curup

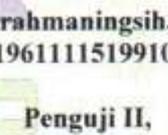
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Rafia Arcanita, M. Pd. I
NIP. 197009051999032004

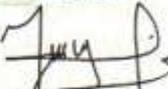
Sekretaris,


Dra. Sri rahmaningsih, M. Pd. I
NIP. 196111151991012001

Penguji I,


Dr. Asri Karolina, M. Pd. I
NIP. 198912252015032006

Penguji II,


Zakiyah, MAg
NIP. 199107132020122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Astriyana
NIM : 18531038
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa
Untuk Menghafal Hadits Di Sdtq Salsabilla Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2 Februari 2023

Penulis

METERAN
TEMPEL
473A.0090000001
Dian Astriyana
NIM. 18531038

KATA PENGANTAR

Bismillah Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanallhu Ta'ala yang telah yang telah melimpahkan Tauriq,Hidayah serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan judul skripsi “ **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI SISWA UNTUK MENGHAFAL HADITS DI SDTQ SALSABILLA REJANG LEBONG**”. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan atas kehadiran junjungan kita Nabi Agung baginda Rasulullah Alaihi Wasallam yang telah meninggalkan dua pedoman hidup yaitu Al-Qur'an dan Hadits agar umatnya tidak terjerumus kedalam jurang kehinaan dan dosa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Namun berkat rahmat Allah Subhanallhu Ta'ala dan bantuan serta pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak prof Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. Muhammad Idris, M. A selaku Ketua Perogam Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bunda Rafia arcanita, M. A selaku pembimbing I dan ibu Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd. I selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan dalam penulisa skripsi ini , terima kasih atas dukugan dan do'a, waktu serta motivasi nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Karlina Indrawari, S.Pd. I, M. Pd. I selaku dosen pembimbing Akademik.
6. Kepada perpustakaan beserta staf dan segenap civitas akademik IAIN Curup, yang telah memberikan kesempatan untuk penulis menyelesaikan studi serata 1 (S1).
7. Segenap dosen progeram studi pendidikan agama islam dan karyiawan iain curup yang telah membantu masa perkkuliahan.
8. Kepada kepala sekolah dan jajaran para guru SDTQ Salsabilla Rejang Lebong yang telah bersedia menolong penulis dalam menyelesaikan tahap awal hingga akhir penyelesaian skripsi.

Akhirnya dengan segenap kerendahan hati, penulis mengungkapkan terima kasih dan mengharapkan kritikan dan saran atas semua bimbngan dan masukan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut dan berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat, Aamiin.

Wassalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 21 Januari 2023
Penuli

Dian Astriyana
NIM : 18531038

PERSEMBAHAN

Dengan keridhoan Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan sebuah karya sederhana ini dan tak lupa pula shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, skripsi ini ku persembahkan kepada orang yang sangat ku sayang.

1. Kedua orangtuaku Ayahanda tercinta Heriyanto Dan ibunda tercinta Triyatmi. Aku takkan pernah lupa semua pengorbanan dan jerih payah yang kalian berikan untukku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat serta do'a yang kalian lantunkan untukku sehingga aku dapat meraih kesuksesan ini. Aku akan membahagiakan kalian dunia-akhirat.
2. Terkhusus untuk suamiku tercinta Bayu Sugara Terima kasih atas dukungan dan pengorbanan nya selama ini dan untuk semua keluarga besarku terimakasih telah mendukung, memotivasi dan memberikan inspirasi sehingga aku bisa menyelesaikan karya sederhana ini.
3. Turuntut anakku yang tercinta Humairah Prilly Ramadani yang tala menjadi penyemagat saya dalam keadan apapun dan sudah menemani proses penyelesaian tugas akhir ini (skripsi).
4. Untuk yang saya hormati dan saya banggakan dosen pembimbingku Bunda Rafia Arcanita, M.Pd.I dan Ibu Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I Terimakasih telah membimbing dan memberikan arahan untuk terselesainya skripsi ini.

5. Teruntuk kepala sekolah dan jajaran para guru SDTQ Salsabilla Rejang Lebong yang telah bersedia menolong penulis dalam menyelesaikan tahap awal hingga akhir penyelesaian skripsi.
6. Teruntuk semua teman seperjuangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam 2018.
7. Almamaterku yang menjadi bagian dari perjalanan selama kurang lebih empat tahun di IAIN CURUP.

MOTTO

Kehidupan itu indah, tapi ada jalannya masing-masing, carilah jalan terindah untukmu. Dengan selalu mensyukuri apa yang dijalani setiap hari, tanpa ada rasa penyesalan di dalam hati, itulah jalan kehidupan terindah.

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI SISWA UNTUK MENGHAFAL HADITS DI SDTQ SALSABILLA REJANG LEBONG

OLEH :

DIAN ASTRIYANA

NIM : 18531038

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Untuk Menghafal Hadits Di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, data *display*, kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu (1) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadits di SDTQ Salsabilla yaitu: (a) Memberikan hadiah jika mereka dapat menyelesaikan hafalan hadits. (b) Memberikan apresiasi berupa pujian atau pengakuan adapun maksud dari apresiasi atau pujian ini supaya siswa termotivasi oleh pujian yang diberikan. (c) Guru selalu mengajak pesertadidik untuk mengingat hafal atau *muroja'ah* bersama sebelum melakukan pembelajaran selanjutnya. (d) Mengadakan kegiatan muhadoro. (2) Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal hadits pada kelas V di SDTQ Salsabilla yaitu: Menggunakan Metode Talqin, Jama', dan halaqqi.

Kata Kunci : *Upaya guru pendidikan agama Islam, Motivasi, Menghafal hadits.*

DAFTAR ISI

HAL PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	v
PENGESAHAN	
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Fokus penelitian	6
C.Pertayaan Penelitian	6
D.Tujuan Penelitian	6
E.Kegunaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A.Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	8
1.Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	8
2.Tujuan Pendidikan Agama Islam	9
3.Sifat Guru pendidikan Agama Islam	11
4.Tugas,Fungsi Dan Tangung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	12
5.Kompetansi Guru	14
B.Motivasi Menghafal Hadits	23
1.Definisi Motivasi	23
2.Macam – macam motivasi	25
3.Fungsi Motivasi	26
4.Motivasi Menghafal Hadits	28
5.Fungsi Menghafal Hadits	30
6.Metode Menghafal Hadits	31
7.Tips mudah menghafal hadits	34
8.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Menghafal Hadits Pada Peserta Didik	36
C.Penelitian Relevan	39

BAB III METODE PENELITIAN	43
A.Jenis Penelitian	43
B.Pendekatan Penelitian	43
C.Subjek Penelitian	44
D.Sumber Data	45
E.Teknik Pengumpulan Data	45
G.Teknik Penentuan Informan.....	51
H.Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A.Temuan Umum.....	53
1.Profil Sekolah	53
2.Sejarah Singkat SDTQ Salsabilla Rejang Lebong Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.....	54
3.Struktur organisasi.....	55
4.Fasilitas Belajar Siswa.....	57
5.Keadan Guru.....	58
6.Keadan siswa	60
B.Temuan khusus	64
1.Bentuk upaya guru dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadits pada kelas V di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong.....	64
2.Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Untuk Menghafal Hadits Pada Kelas V Di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong.....	70
C.Pembahasan	73
1.Bentuk Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa KelasV di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong ⁷⁴	
2.Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Kelas V Untuk Menghafal Hadits di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong	75
BAB V PENUTUP	79
A.Kesimpulan	79
B.Saran	80

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matrik Penelitian Releven.....	42
Tabel 4.1 Profil SDTQ Salsabilla Rejang Lebong Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong	50
Tabel 4.2 Tabel organisasi SDTQ Salsabilla Rejang Lebong.....	54
Tabel 4.3 Fasilitas belajar siswa SDTQ Salsabilla Rejang Lebong	56
Tabel 4.4 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PTK) SDTQ Salsabilla Rejang Lebong	57
Tabel 4.5 Keadan keseluruhan siswa-siswi SDTQ Salsabilla Rejang Lebong.....	60
Tabel 4.6 Data siswa putra kelas V SDTQ Salsabilla Rejang Lebong	60
Tabel 4.7 Data siswa putri kelas V SDTQ Salsabilla Rejang Lebong	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu faktor yang dipandang sangat berpengaruh terhadap perkembangan generasi selanjutnya adalah pentingnya pendidikan manusia. Manusia yang mampu menjawab tantangan masa kini dapat dihasilkan melalui pendidikan. Sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan tersebut sangat dibutuhkan di era teknologi yang maju ini. Sehingga pengetahuan seseorang dapat digunakan secara lebih efektif. Proses pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹

Kegiatan yang merupakan bagian dari proses pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga memadukan unsur guru, siswa, media pembelajaran, dan program yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru merupakan unsur yang sangat berperan dalam proses pembelajaran. Kondisi untuk instruksi dan pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai tujuan mereka. Secara alami, tugas guru dalam situasi ini adalah mencoba membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menginspirasi bagi semua siswa.

¹Ali Firdaus, R. A. H. M. A. T., Mahmud My, And Habib Muhammad. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Pada Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Kelurahan Rantau Indah Tanjung Jabung Timur*. Diss. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Untuk memaksimalkan pembelajaran siswa, guru memainkan peran penting. Meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari pelajaran yang diajarkan merupakan tugas guru yang paling utama. Akibatnya, pendidik harus fleksibel dan kreatif dalam pendekatan mereka untuk menyelesaikan masalah kelas.²

Dan satu hal yang pasti manusia membutuhkan pengetahuan yang luas sepanjang hidupnya. Nagli dan agli adalah dua sumber pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan yang dibutuhkan manusia, baik mengenai agamanya secara khusus maupun masalah global secara keseluruhan, dapat ditemukan dalam sumber nagli ini. Dalam hal ini, Al-Qur'an dan Hadits Nabi Shallallahu alaihi wa sallam merupakan sumber umat Islam yang paling terpercaya.

Hadits Nabi dan Al-Qur'an selalu dijaga oleh nenek moyang umat Islam, yang diberikan oleh Allah. Mereka memenuhi janji mereka dan dapat dipercaya.³ Dan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menganjurkan untuk mendengarkan, menghafal, dan menyampaikan hadits beliau. Dari Zaid bin Tsabit mengatakan, Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam bersabda “ *Semoga Allah memberikan cahaya pada wajah orang yang mendengar hadits dari kami lalu menghafal hingga menyampaikan. Beberapa banyak orang yang membawa ilmu lalu menyampaikannya kepada orang yang lebih faham*

²*Ibid.*

³Syaikh Manna Al-Qathathan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, Terj. Mifdhol Abdurrahman, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), h.19

*daripadanya, dan beberapa banyak orang yang membawa ilmu namun tidak mengerti”.*⁴

Adapun upaya guru adalah suatu usaha kegiatan yang dilakukan seseorang yang sudah memiliki keahlian dalam proses belajar mengajar terhadap peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.⁵

Dan definisi hadits itu sendiri adalah secara bahasa artinya baru. Hadis juga secara bahasa berarti “sesuatu yang dibicarakan dan dinukil”. Sedangkan menurut istilah adalah apa yang disandarkan kepada Nabi Shallahu Alaihi wa Sallam, baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan, sifat, atau sirah beliau, baik sebelum kenabian atau sesudahnya.

Dalam suatu pelajaran, hafalan hadits itu sangat penting. Karena Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah aturan hidup yang paling utama. Yaitu bahwa Allah menurunkan Alquran kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kitab suci itu sendiri. selama 23 tahun, secara bertahap melalui malaikat.⁶

Peran dan upaya guru, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal hadis, tidak lepas dari hafalan. Sementara para siswa ini adalah siswa sekolah dasar, mayoritas dari mereka masih belum mampu menghafal hadis dan membutuhkan bimbingan tambahan dari guru PAI untuk melakukannya. Tidak mungkin memisahkan upaya guru dari upaya mendorong siswa untuk menghafal hadits. Selain itu, siswa yang dimaksud dalam artikel ini adalah siswa

⁴Syaikh Manna, h. 20

⁵Umro, Jakarta. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah." Jie (Jurnal Pendidikan Islam) 2.1 (2018).

⁶Juliana, Juliana. "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadits Melalui Metode Gerakan." Atfāluna: Journal Of Islamic Early Childhood Education 1.2 (2018): h. 64-68.

sekolah dasar yang mayoritas membutuhkan bimbingan khusus dari guru PAI untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadits. Pada saat ini, guru dituntut untuk lebih efektif mengajar siswa pada bidang-bidang yang daya ingat siswa kuat. Biasanya, anak-anak di lingkungan pertumbuhan normal mengembangkan pikiran mereka secara bertahap hingga mereka berusia antara 8 dan 12 tahun, saat ingatan mereka menjadi sangat kuat. Sebagian besar waktu, anak-anak sangat menikmati menghafal karena mereka sedang melalui masa belajar, dimana mereka akan terus memperluas pengetahuan mereka untuk mengembangkan kebiasaan yang baik.⁷

Berdasarkan temuan observasi, guru PAI di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong menggunakan berbagai strategi untuk mendorong siswa menghafal hadits. Salah satu strateginya adalah dengan mengajarkan kepada siswa tentang keutamaan menghafal hadits dan selalu menginspirasi siswa. Untuk mendorong siswa menghafal hadits, apa bila siswa yang dapat menyelesaikan hafalan akan diberikan apresiasi oleh guru pendidikan agama Islam.⁸

Dengan begitu dalam pendidikanpun ada beberapa pembelajaran yang merangkap pembelajaran PAI diantaranya pelajaran fiqih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam dan bahasa arab dengan begitu ada beberapa sekolah yang menerapkan pelajaran tentang hadis seperti Al-

⁷Apliza, Ceny. *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa Di Sd Negeri 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19 Skripsi*. Diss. Uin Fas Bengkulu, 2021.

⁸Observasi , 21 Juli 2022

Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, saya ingin meneliti salah satu sekolah tersebut untuk mengetahui bagaimana guru pendidikan agama Islam memotivasi siswanya menghafal hadits di kelas V sekolah SDTQ Salsabilla Rejang Lebong yang dikelola oleh Yayasan An-Najah dan memiliki akreditasi B. Saya memfokuskan penelitian saya di kelas lima, yang memiliki dua kelas laki-laki dan kelas perempuan.

Hadits di sisi lain lebih sering disebut sebagai mata pelajaran hadits dan doa di sekolah ini, namun dengan adanya perubahan pelajaran hadits doa maka pelajaran ini termasuk ke pelajaran fiqh. Di SDTQ Salsabilla atau dalam penelitian ini, “menghafal hadits” mengacu pada guru pendidikan agama Islam yang mewajibkan siswanya untuk menghafal doa-doa dari sejumlah hadits. Sekolah ini dikenal dengan sebutan “sekolah tahfis Al-Qur'an” dan fokus pada penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun di sini saya akan berkonsentrasi meneliti salah satu pokok bahasan hadits, atau yang biasa disebut dengan “hadits do'a” yang sekarang menjadi pelajaran fiqh.

Dari uraian di atas,hal tersebut peneliti ingin lebih jauh meneliti dan mendalami dan mengkaji secara mendalam tentang upaya seorang guru pendidikan agama islam dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadits di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong. Maka dari itu timbullah keinginan dalam diri penulis untuk melakukan penelitian yang tertuang dalam skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam Memotivasi Siswa Untuk Menghafal Hadits Di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong”.

B. Fokus penelitian

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah “Upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadits pada kelas V di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong.

C. Pertayaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas,yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadits pada kelas V di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal hadits pada kelas V di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Dari hasial penelitin mengenai “ upaya guru pendidikan agama islam dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadits pada kelas V di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong”.Berdasarkan pertayan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagi berikut :

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadis pada kelas V di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong.

2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal hadits pada kelas V di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian mengenai “upaya upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadits pada kelas V di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong” ini diharapkan memiliki kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan mengenai Upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadits pada kelas V di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong.

2. Secara Praktisi

Bagi penelititemuan yang didapat dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadits pada kelas V di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya diartikan sebagai aktivitas usaha adalah energi langsung, pikiran untuk mencapai tujuan. Usaha juga berarti bekerja keras, bekerja keras untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah dan menemukan solusi.¹

Guru merupakan komponen pendidikan dengan peran dan fungsi yang berbeda-beda sangat strategis. Pakar pendidikan Robert M. Gagne (dalam pengajaran Design, 3rd ed, 1988), menyebutkan tiga peran utama guru dalam proses pembelajaran. (1) sebagai perancang instruksional, (2) sebagai perancang instruksional pengelola instruksional (instructional managers), dan (3) sebagai penilai kinerja akademik siswa.²

Segala usaha yang dilakukan oleh guru termasuk dalam usaha. Apa sebenarnya yang dimaksud dengan "upaya guru"? yaitu upaya guru untuk mempengaruhi perilaku keagamaan siswa. Kita semua menyadari bahwa guru memiliki peran yang signifikan dan berpengaruh dalam menentukan kemajuan dan kemunduran dalam pendidikan.

¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002, (Jakarta: Balai Pustaka), h .1250

²Fuad, A. Jauhar. "Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikal Di Sekolah." *Proceedings Of Annual Conference For Muslim Scholars*. No. Series 2. 2018

Guru pendidikan agama Islam melakukan upaya yang disengaja dan terencana untuk membantu siswa memahami, mewujudkan, dan hidup dengan iman, taqwa, dan akhlak mulia dalam pengamalan ajaran utama Islam, Al-Qur'an dan Al-Hadits. Melalui pembinaan, pendidikan, pelatihan, dan kegiatan berbasis pengalaman, serta tuntutan penghormatan terhadap pemeluk agama lain dan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat, persatuan dan kesatuan bangsa dapat tercapai.³

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya adalah dituju, yaitu yang ingin dicapai dengan usaha atau kekiatan. Dalam bahasa arab dikatakan dengan ghayat atau maqasid. Dan dalam bahasa inggeris, istilah tujuan adalah “*goal* atau *purpore* atau *objective*” sesuatu kegiatan akan berakhir, apabila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan terakhir, kegiatan berikutnya akan segerah dilangsungkan supaya mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.⁴

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek yaitu:

a. Tujuan dan tugas hidup manusia. Hidup tidak kebetulan dengan sia-sia.

Dia diciptakan dengan tujuan dan misi tertentu dalam hidup, tujuan diciptakan oleh manusia, hanya untuk mengabdikan kepada Allah. Indikasi tugasnya adalah beribadah dan menjadi wakil-nya di dunia.

³Reko Suwandi, *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Ranah Afektif Pada Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 26 Rejang Lebong*. Skripsi (Curup :Fak.Tarbiyah Iain Curup, 2019), h . 8

⁴Pai.A.(1997). *Pendidikan Agama Islam* .Jurnal, Diakses Pada ,18(10),2018.

- b. Fokus pada karakter dasar manusia, yaitu konsep manusia sebagai makhluk unik dengan potensi bawaan tertentu, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan watak, seringkali bersifat al hanief (keingina). Kebenaran Allah berupa Islam dalam kekuasaan, kemampuan dan skala saat ini kebutuhan masyarakat.
- c. kebutuhan tersebut diwujudkan dalam bentuk pelestarian nilai-nilai budaya telah dilembagakan dalam kehidupan sosial, dan diwujudkan memenuhi kebutuhan hidupnya dalam perkembangan yang diharapkan dunia modern.
- d. Dimensi kehidupan yang ideal dalam Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai-nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, dunia untuk mengelola dan menggunakan dunia sebagai sumber kehidupan yang lebih bahagia di akhirat, biarkan manusia tidak terkait oleh belenggu harta benda duniawi atau materi.

Setelah usaha atau kegiatan tersebut selesai, tujuan pendidikan agama Islam selalu tercapai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu objek dengan bentuk yang tetap melainkan manusia seutuhnya tentang setiap aspek kehidupannya karena pendidikan merupakan usaha dan kegiatan yang berkembang melalui tahapan dan tingkatan. Melalui pengajaran psikologi, kecerdasan otak, penalaran, dan panca indera, pendidikan ini juga bertujuan untuk membentuk pola kepribadian yang utuh. Pendidikan ini juga membahas aspek spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, dan ilmiah dari perkembangan manusia. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada

pendidikan sekuler, personal, atau sosial; itu juga tidak mengutamakan semua pendidikan mental atau materi. Namun aspek terpenting dari pendidikan Islam adalah menemukan keseimbangan antara semua hal tersebut.⁵

3. Sifat Guru pendidikan Agama Islam

Seorang guru juga harus memiliki sifat-sifat tertentu agar semua tingkah lakunya dapat diteladani dengan baik dalam rangka menunaikan tanggung jawab dan kewajiban pendidikan Islam. Imam Wahyudi mengatakan bahwa guru harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a). Guru harus bersifat ikhlas, b). Guru harus bersifat sabar, c). Guruharus senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengembangkannya, d). Guru harus mampu mengelola pesera didik. tegas dalam bertindak, dan meletakkan segala masalah secara proposional. e). Guru harus bersikap adil diantara para peserta didiknya.⁶

Menurut Al-Ghazali menyebutkan beberapa sifat guru PAI dalam pembelajaran yaitu:

- a). Sabar, b). Bersikap tawadhu', c). Senantiasa bersifat kasih sayang. tanpa pilih kasih (objektif), yaitu guru hendaknya menyayangi murid tanpa membedakan antara murid yang satu dengan lain, d). Duduk dengan sopan, tidak riya' atau pamer, yaitu guru harus senantiasa menjadi contoh bagi muridnya dalam berbagai hal termasuk duduk dengan sopan, tidak riya dan pamee, e). Memiliki sifat bersahabat dengan murid-muridnya, f). Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya. Artinya guru hendaknya dapat membimbing murid

⁵Putri Gading Cempaka, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Prilaku Keagamaan Siswa Di Sd Negeri 08 Ujan Mas*. Skripsi (Curup : Fak. Tarbiyah Iain Curup 2018), h. 12-13

⁶Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2012), h. 14

dan menjadikan murid yang bodoh dapat bersemangat untuk belajar.⁷

Menurut Ahmad Tafsir juga menyebutkan bahwa guru dalam islam. sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

a). Tenang (Tidak bermuka musam), b). Pemaaf, c). Senang memberi nasehat, d). Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar, e) Menyayangi muridnya dan memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri, f). Hendaklah guru melarang muridnya berkelakuan tidak baik. dengan cara lemah lembut bukan dengan cara mencaci maki, g). Hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataanya berbeda dari perbuatannya, h). Hendaklah guru mengajarkan masalah yang sesuai. dengan kemampuan murid, i). Hendaklah guru memperlakukan semua muridnya dengan cara adil, jangan membedakan murid atas dasar kekayaan atau kedudukan.⁸

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan berbagai sudut pandang tentang sifat guru: sabar, rendah hati, adil, cinta tanpa pamrih tanpa pilih kasih, dll. siswa. karena pada dasarnya kepribadian pendidik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anak dan mata pelajarannya. Selain disukai oleh siswanya, pendidik juga mungkin memiliki sifat-sifat tersebut. Selain itu, siswa akan meniru sifat mereka dan menyenangkan mata pelajaran yang diajarkannya.

4. Tugas, Fungsi Dan Tangung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

a. Tugas Guru PAI

Tugas merupakan tanggung jawab yang seseorang untuk dilaksanakan atau diamanahkan kepada dikerjakan. Semua profesi pasti

⁷Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 88

⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 82-83

mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat sangat spesifik.⁹ Guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik atau bertindak sebagai pengajar yang efektif, jika ia mampu melaksanakan fungsinya sebagai guru.

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian tugas guru ada tiga yaitu:

(a).Tugas guru sebagai profesi yaitu tugas guru sebagai suatu profesi yaitu menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.Tugas guru sebagai profesi terbagi menjadi tiga yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas guru sebagai mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik Tugas guru sebagai mengajar, (b). Tugas guru sebagai pengajar ialah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik, (c). Tugas guru sebagai pelatih ialah mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

b. Fungsi Guru PAI

Menurut UU Guru dan Dosen: Menurut Pasal 2 ayat 1, fungsi guru sebagai tenaga profesional adalah untuk meningkatkan martabatnya dan perannya sebagai agen pembelajaran dalam rangka meningkatkan taraf pendidikan nasional.¹⁰

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa peran guru meliputi mengajar, bimbingan dan konseling, atau peran guru sebagai pembimbing atau

⁹Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h. 21

¹⁰UU RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 4

pembimbing, administrasi, atau peran guru sebagai pemimpin (pengelola kelas), dan ketiga, mengajar.¹¹

c. Tanggung Jawab Guru PAI

Dalam pendidikan, setiap orang memiliki tanggung jawab. Pada hakekatnya, agama Islam menjunjung tinggi orang yang berilmu sehingga hanya merekalah yang mampu mencapai derajat tertinggi dan memenuhi kebutuhan dasar.¹² Menurut Zakiah Daradjat, jika dilihat dari ilmu pendidikan Islam, menjadi seorang guru yang baik pada umumnya harus memenuhi fungsi-fungsi sebagai berikut:

1). Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, pengabdian kepada Allah. Karena dia memberi contoh kepada murid-muridnya, tidak mungkin mengajar seorang anak untuk takut kepada Allah jika dia tidak takut kepada-Nya. 2). Seorang guru harus berpengetahuan, yaitu dia harus memiliki pengetahuan yang sesuai dengan kemampuannya untuk mengajar; selain memiliki gelar, pengetahuan seorang guru harus diperhatikan, karena pengetahuan memungkinkan seorang guru untuk memahami materi yang akan disampaikan siswanya, 3). Mereka yang melamar menjadi guru seringkali dituntut untuk sehat jasmani dan rohani. Guru, misalnya, yang terserang penyakit menular menjadi ancaman serius bagi kesehatan anak. Selain itu, guru yang sakit tidak akan semangat dalam bekerja, 4). Pendidikan karakter siswa sangat bergantung pada perilaku yang baik, khususnya karakter gurunya. Anak adalah peniru, sehingga guru perlu menjadi panutan.¹³

5. Kompetensi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti "kewenangan (kekuatan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu

¹¹Zakiah Darajat. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, Zakiah 2008), h. 265

¹² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 40

¹³*Ibid*, h.41-42

hal".¹⁴ Pengertian dasar kompetensi (*competency*), yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut asal katanya, *competency* berarti kemampuan atau cakapan. Selain memiliki arti kemampuan, kompetensi juga diartikan *the state of being legally competent or qualified* yaitu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Sementara arti kompetensi guru adalah *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*, artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab layak.¹⁵

Kebiasaan berpikir dan bertindak seseorang mencerminkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang membentuk kompetensi. Dalam hal ini guru juga harus memiliki kemampuan sendiri agar dapat memenuhi harapan kita terhadap pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan. Karena tugas guru adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional selama proses belajar mengajar, maka ia harus mengembangkan dirinya dengan baik agar memiliki kemampuan tersebut.¹⁶

UU Guru dan Dosen Pasal 10. Pasal 28 Bagian 3 PP No. Menurut UU No. 19 Tahun 2005, kompetensi pendidikan pada jenjang pendidikan

¹⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 717.

¹⁵Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kompeten Guru*Jokjakarta:Ar-Ruzz Media 2014), h. 97

¹⁶Akmal Hawi, *Kompeteral Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014), h. 1

dasar, menengah, dan anak usia dini meliputi (a) kompetensi pedagogik dan (b) kepribadian; c) berpengalaman; dan sosial (d). Guru pada program kejuruan dan profesi harus memiliki jenjang dan bidang keahlian yang sesuai di samping keempat kompetensi tersebut.

Oleh karena itu, kompetensi guru dapat dipahami sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi guru. Akibatnya, guru yang kreatif dan terampil dalam pekerjaannya dapat dianggap sebagai pendidik yang kompeten dan profesional.

Akibatnya, suatu kompetensi ditunjukkan dengan penampilan atau kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional dalam mengejar tujuan. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah:

(a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (b) pemahaman terhadap peserta didik (c) pengembangan kurikulum/silabus (d) perancangan pembelajaran (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (f) evaluasi hasil belajar dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁷

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa disebut kompetensi pedagogik, dan dalam hal ini sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman siswa, pengembangan kurikulum, desain pembelajaran, penerapan pembelajaran edukatif dan dialogis, pemanfaatan teknologi

¹⁷Jejen Musfah *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar* (Jakarta Premadamedia Group, 2011), h. 31

pembelajaran, evaluasi dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya merupakan semua aspek pendidikan.¹⁸

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- 1) Kemampuan memahami siswa, yang ditunjukkan dengan 1). Memahami karakteristik perkembangan siswa, seperti tingkat kognitif sesuai usia siswa. 2). Mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian siswa dan aspek-aspek perkembangan kepribadian siswa lainnya merupakan aspek pemahaman dasar-dasar perkembangan kepribadian siswa. 3). mampu mengukur potensi awal siswa, mengenali perbedaan potensi yang dimilikinya, dan seterusnya untuk mengidentifikasi bekal mengajar awal siswa.
- 2) Kemampuan membuat desain pembelajaran dengan indikator seperti 1). mampu merencanakan bagaimana bahan pembelajaran disusun, seperti mampu melihat dan membicarakan materi dalam kurikulum, memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, menggunakan sumber belajar yang cukup, dan sebagainya. 2). mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai, memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat, menentukan langkah pembelajaran, menentukan metode yang dapat digunakan

¹⁸Soebahar, *Matriks Pendidikan Telom*. (Yogyakarta Pataka Marwa 2005),h.180

untuk memotivasi siswa, menentukan jenis soal yang dapat diajukan diserahkan kepada siswa, dan tugas-tugas sejenis lainnya. 3). mampu merencanakan manajemen kelas, seperti bagaimana siswa akan duduk dan waktu yang dialokasikan. 4), mampu merencanakan bagaimana menggunakan fasilitas dan media yang dapat membantu siswa mencapai kompetensinya, antara lain mampu merencanakan model penilaian untuk proses pembelajaran, seperti penentuan bentuk, prosedur, dan alat untuk pengujian.

3) Kapasitas belajar, dengan indikator antara lain: 1). mampu menggunakan teknik mengajar yang mendasar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, menerapkan pola variasi, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, dan menyimpulkan pelajaran. 2). mampu menggunakan berbagai strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran, termasuk pembelajaran aktif. CTL, pendidikan portofolio, pendidikan kontekstual, dan metode lainnya 3) Mampu menguasai kelas, seperti mendorong siswa untuk bertanya, mengarahkan dan menanggapi pertanyaan dari siswa, kerja kelompok dan mandiri, dan kegiatan lainnya 4). mampu melacak kemajuan siswa terhadap tujuan kompetensi selama proses pembelajaran.

4) Kemampuan menilai hasil belajar menggunakan indikator seperti 1). Mampu merancang dan melaksanakan penilaian antara lain memahami dasar-dasar penilaian, mengembangkan berbagai instrumen evaluasi pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi. 2).

mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran dan mengenal ciri-ciri instrumen evaluasi, serta mampu menganalisis hasil penilaian 3). mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya, antara lain dengan memasukkan hasil analisis instrumen evaluasi ke dalam proses perbaikan instrumen evaluasi. dan mampu menawarkan saran untuk meningkatkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi.

5) Kemampuan membantu siswa mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya, yang ditunjukkan dengan indikator seperti 1). mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik siswa, serta memfasilitasi pengembangan potensi akademik siswa, seperti menyalurkan potensi akademik siswa sesuai dengan kemampuannya 2). Mampu membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi non akademiknya, seperti mengarahkan dan mengembangkan potensi non akademik mahasiswa sesuai dengan kemampuannya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa yang menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam hal ini setidaknya mencakup kepribadian beriman dan bertakwa yang demokratis, stabil, berwibawa, dan stabil. dewasa, ikhlas, sportif, menjadi teladan bagi mahasiswa dan masyarakat, menilai karya sendiri secara

objektif, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan adalah kualitas yang penting.¹⁹

Ada lima indikator yang menunjukkan keberhasilan guru dalam kompetensi kepribadian sebagai berikut:

- (a) Bertindak sesuai norma agama, hukum sosial dan kebudayaan nasional indonesia.
- (b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- (c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, dewasa, arif dan berwibawa.
- (d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- (e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.²⁰

c. Kompetensi Profesional

Menurut definisi yang diberikan dalam Pasal 28 ayat (3) huruf E Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan “kompetensi profesional” adalah kemampuan seorang guru dalam memahami suatu materi pelajaran secara seksama dan menyeluruh untuk membantu peserta didik dalam memenuhi persyaratan kompetensi yang dituangkan dalam Standar.²¹

¹⁹Socbahar, *Matriks Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Marwa 2005), h. 183

²⁰Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi* (Semarang Robara Bersama, 2011), h. 12-13

²¹E. Malyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Pt.Remaja Rosda Karya,2008), h. 135

Guru harus menguasai kompetensi profesional dalam rangka melaksanakan tanggung jawab utamanya mengajar. Kemampuan dan kewibawaan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dapat diartikan sebagai kompetensi profesional guru.²² Dengan kata lain, guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan professional.²³

Kemampuan menguasai materi bidang keprofesian secara menyeluruh dan menyeluruh merupakan kompetensi (kompetensi) profesional. Misalnya, agar sistem pendidikan berhasil, para ahli di bidangnya masing-masing harus mengatur dan merancang, dan kompetensi adalah persyaratan. Agar guru dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif, mereka membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang stabil dan memadai.

Oleh karena itu, kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara unik dan mendalam sehingga mampu membantu peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi (SNP) Standar Nasional Pendidikan.

Terdapat lima indikator guru yang memiliki kompetensi profesional sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

²²Yurike Cintami, *Upaya Guru Pendidika Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al –Qur'an Siswa Kelas Viii Smpn 04 Lebong*, (Skripsi, Iaian Curup 2019), h. 24

²³Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 14.

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kapasitas pendidik untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat luas sebagai anggota masyarakat.²⁴ Kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat disebut sebagai kompetensi sosial.²⁵

Kompetensi sosial guru dikembangkan dengan menggunakan 4 indikator yang diturunkan dalam 19 deskriptor berikut:

- (a) bersikap obyektif, deskriptornya adalah (1) pengakuan yang tulus, (2) memberi penghargaan, (3) konsisten, (3) tidak diskriminatif
- (b) santun dalam perkataan dan perbuatan, deskriptornya adalah (1) suka menyapa, (2) mampu menciptakan hubungan baik, (3) menghargai orang lain, (4) tidak agresif, (5) kasih sayang dan kelembutan.

²⁴Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Marwa.2005), h. 184

²⁵Suhandani, Deni, And Julia Julia. "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)." *Mimbar Sekolah Dasar* 1.2 (2014), h. 128-141.

- (c) beradaptasi dengan komunitas masyarakat; deskriptornya adalah (1) responsif, (2) berbagi pendapat secara terbuka, (3) mudah menyesuaikan diri, (4) berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, (5) mudah bergaul
- (d) menjalin komunikasi dengan komunitas profesi, deskriptornya adalah; (1) berkomunikasi dengan teman sejawat, (2) berkomunikasi dengan komunitas ilmiah, (3) berkomunikasi melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, (4) mengkomunikasikan hasil hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan, (5) mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara tertulis.²⁶

B. Motivasi Menghafal Hadits

1. Definisi Motivasi

Kata "penggerak", yang berarti "dorongan", "kekuatan penggerak", atau "kekuatan yang mengarah pada tindakan", adalah kata Latin untuk "motivasi". Dalam bahasa Inggris, kata "penggerak" dan kata "motivasi", yang berarti "memberikan motif", "menghasilkan motif", atau "sesuatu yang memicu dorongan atau penyebab pendorong", sering digunakan secara bergantian.²⁷

²⁶Puluhulawa, Citro W. "Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru." *Hubs-Asia* 10.1 (2014).

²⁷Ali Firdaus, R. A. H. M. A. T., Mahmud My, And Habib Muhammad. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Pada Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Kelurahan Rantau Indah Tanjung Jabung Timur*. Diss. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Suatu kekuatan, penggerak, kebutuhan, mental, atau mekanisme yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai keberhasilan berdasarkan apa yang diinginkan disebut motivasi. Gagasan bahwa seseorang termotivasi adalah bahwa mereka didorong untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸

Motivasi menurut beberapa para ahli mempunyai pengertian yang beragam, diantaranya:

- a. Suderwan motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.
- b. Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Huitt, W. mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal.

Menurut beberapa pandangan di atas, motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan (energi) individu yang dapat meningkatkan tingkat kemauan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Motivasi internal (motivasi intrinsik) dan motivasi eksternal (motivasi ekstrinsik) adalah dua jenis kemauan. Kualitas perilaku seseorang akan sangat

²⁸Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro* 3.1 (2015), h. 73-82.

dipengaruhi oleh seberapa termotivasinya dia, baik dalam konteks akademik, profesional, maupun kehidupan pribadinya.²⁹

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa motivasi belajar merupakan fokus yang mendorong seseorang untuk lebih giat dalam segala aktivitasnya, khususnya proses perubahan pribadi.

2. Macam – macam motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan untuk melakukan sesuatu yang ada dalam diri setiap orang dan tidak memerlukan rangsangan eksternal untuk menjadi aktif atau berfungsi. Misalnya, seseorang yang senang membaca tidak memerlukan perintah atau dorongan apapun karena ia telah rajin mencari buku untuk dibaca. Keinginan untuk mencapai tujuan yang melekat pada perbuatan belajar itu sendiri inilah yang kemudian dimaksud dengan motivasi intrinsik jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (seperti kegiatan belajar).

Ilustrasi konkret dari hal ini adalah ketika seorang siswa belajar dengan tujuan semata-mata untuk memperoleh pengetahuan, nilai, atau keterampilan yang memungkinkannya mengubah perilakunya secara konstruktif. Kebutuhan dan tujuan siswa dipenuhi oleh motivasi intrinsik, yang melekat dalam lingkungan belajar. Akibatnya,

²⁹Adena Pulatu, “*Upaya Guru Pai Untuk Menumbukan Motivasi Dan Kedisiplinan Dalam Beribadah Di Mts.Negeri 1 Lebong Utara*”. Skripsi (Curup: Fak.Tarbiyah Iain Curup 2019), h. 14-15

motivasi intrinsik juga dapat didefinisikan sebagai jenis motivasi di mana aktivitas belajar individu terkait erat satu sama lain dan dimulai dan dilanjutkan atas dasar dorongan internal. Seperti yang ditunjukkan sebelumnya, seorang siswa ingin mengetahui segalanya, bukan karena dia menginginkan pujian atau penghargaan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motif yang aktif dan berfungsi sebagai akibat dari rangsangan eksternal disebut sebagai motivasi ekstrinsik. Misalnya, seorang siswa mungkin belajar karena dia tahu dia ada ujian besok pagi dan ingin melakukannya dengan baik sehingga pacar atau teman-temannya akan memuji dia. Oleh karena itu, mendapatkan nilai bagus atau memenangkan hadiah lebih penting daripada mempelajari sesuatu yang baru. Oleh karena itu, langsung berkaitan dengan esensi dari apa yang dilakukan jika dilihat dari tujuan kegiatan. Akibatnya, motivasi ekstrinsik juga merupakan jenis motivasi di mana kegiatan belajar dimulai dan dipertahankan atas dasar dorongan dari sumber luar yang belum tentu terkait dengan belajar.³⁰

3. Fungsi Motivasi

Motivasi belajar siswa berdampak pada keberhasilan proses belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik, guru harus membangkitkan semangat siswa untuk belajar guna mencapai tujuan.

³⁰Prihartanta, Widayat. "Teori-Teori Motivasi." *Jurnal Adabiya* 1.83 (2015): h. 1-14.

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa motivasi memainkan dua peran dalam proses pembelajaran:

a. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Motivasi, atau dorongan yang datang dari dalam, adalah yang mendorong tindakan setiap orang. Motivasi seseorang sebagian besar bertanggung jawab atas seberapa antusias mereka tentang pekerjaan mereka. Antusiasme siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan menginginkan nilai yang baik karena mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Sebagai pengarah

Tindakan setiap orang terutama diarahkan untuk memenuhi kebutuhan mereka atau mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Akibatnya, motivasi adalah kekuatan di balik usaha dan kesuksesan. Belajar akan menghasilkan hasil yang positif jika ada motivasi yang kuat. Selain itu, motivasi melayani tiga tujuan, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau daya yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan daya penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan

kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan,

Oleh karena itu, dengan adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah, dan tindakan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Akibatnya, siswa dapat memilih tindakan yang akan membantu mereka mencapai tujuan mereka.³¹

4. Motivasi Menghafal Hadits

Motivasi menghafal hadist ini dikarenakan hadist merupakan kunci memahami Al-quran, jalan untuk mengetahui petunjuk Rasulullah, dan sumber dalil syari'i setelah Al-quran. Oleh sebab itu, keutamaan dan keistimewaan tidak kalah menakjubkan dari membaca dan menghafal Al-quran. Dan adanya keutamaandalam menghafal hadist dapat dikatakan sebagaimana sebabnya adanya motivasi untuk menghafal hadist dan keutamaan mengafal hadist itu sendiri diantaranya:³²

- a. Dimudahkan jalanya menuju surga
- b. Bentuk menjaga agama dan sumber utamanya
- c. Wajahnya berseri diakhirat.

Selain itu, fakta bahwa hadits menempati posisi yang begitu signifikan adalah alasan lain untuk menghafalkannya. di mana, setelah

³¹Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." Lantanida Journal 5.2 (2018), h. 172-182.

³²<https://M.Kumparan.Com./Berita-Hari-Ini/3-Keutamaan-Menghafal-Hadist-Bagi-Umat-Muslim-Dan-Dalilnya-1xu79tf8shd> Diakses Pada 14-04-2022 Pukul 12:03

Alquran, hadits adalah salah satu sumber hukum kedua. Tanpa bantuan hadits, Al-Qur'an akan sulit dipahami. Karena Al-Qur'an akan sulit dipahami tanpa menggunakan hadis, maka tidak mungkin menggunakan Al-Qur'an tanpa menggunakan hadits sebagai landasan hukum dan pedoman hidup. Alquran adalah sumber utama ajaran Islam, sedangkan hadits adalah sumber kedua jika dikaitkan dengan posisi hadits di samping Alquran.

Adapun yang dikatakan oleh Dr.H. Suparta M.A dalam bukunya yaitu, dalam salah satu pesan Rasulullah Shalallahu Alihi Wasalam berkenaan dengan keharusan menjadikan hadist sebagai pedoman hidup,³³ disamping Al-Quran sebagai pedoman hidup utamanya beliau bersabda:

وحدثنا عبد الرحمن بن يحيى، قال: حدثنا أحمد بن سعيد قال: حدثنا محمد
ابن إبراهيم الديلي، قال: الدليل علي بن زيد الفرائضي، قال: حدثنا الحنيني، عن
كثير بن الله بن عمرو بن عوف، عن أبيه، عن جده، قال: عبد قال رسول الله
(صلى الله عليه وآله وسلم): تَرَ كُتَّ فَيْكُمْ أَمْ يَنْ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكُمْ بِهِمَا كِتَابُ
اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ (رواه مالك)

Artinya: *aku tinggalkan dua pusaka untkmu sekalian, yang kalian tidak akan tersesat selagi kamu berpegang teguh pada keduanya, yaitu berupa kitab allah dan sunnah rasulnya. (HR.Malik)³⁴*

³³H.Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*(Jakarta Pt Raja Grafindo Prasada 2011) h. 53-54

³⁴Imam Jalil Al-Din Abdurrahman ibn Abu Bakar Al- Syuyuthi,*Al-Jami' Al-Shaghir*, (Beirut: Dar al Fikr, 1985), h. 505.

5. Fungsi Menghafal Hadits

Hadits adalah apa yang datang dari Nabi, para sahabat, bahkan ada yang meyakini bahwa tabi'in menyampaikan hadis. Arti dan definisi hadits, tergantung pada referensi dan sudut pandang yang digunakan. Karena fungsi hadits adalah untuk memberikan penjelasan yang komprehensif ketika penjelasan itu tidak diberikan dalam Al-Qur'an, kami menggunakan definisi hadits "ulama" dalam pemahaman ini.

Menghafal hadis itu penting, karena Hadits dan Al-Qur'an adalah pedoman utama bagi kehidupan manusia. Kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril selama 23 tahun disebut Al-Qur'an. Menurut Mudasir, hadits adalah segala perkataan, perbuatan, dan perintah Nabi Muhammad yang berkaitan dengan hukum syara dan ketentuannya.³⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya menghafal hadis itu berfungsi sebagai penjelasan atau untuk memahami apa yang ada di dalam Al-Qur'an yang mana di dalam al-qur'an tidak dijelaskan atau kurang dipahami dalam penyampaian yang disampaikan di dalam al-qur'an dengan menghafal hadits kita akan mudah dan memahami isi kandungan dalam al-qur'an dan hadits juga sebagai pedoman hidup manusia selain Al-Qur'an.

Dan hadits sedikitnya mempunyai tiga fungsi pokok terhadap Al-Qur'an diantaranya :

³⁵Juliana, Juliana. "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadits Melalui Metode Gerakan." *Atfāluna: Journal Of Islamic Early Childhood Education* 1.2 (2018):h. 64-68.

- a. Tugas pertama adalah membangun dan menegakkan prinsip-prinsip yang digariskan dalam Al-Qur'an.
- b. Fungsi kedua adalah memberikan tafsir terhadap ayat-ayat yang masih mujmal dan mutlak (bayan tafsir).
- c. Yang terakhir adalah memberlakukan peraturan tentang aturan yang tidak dijelaskan oleh Al-Qur'an.³⁶

6. Metode Menghafal Hadits

Tentu saja ada banyak cara untuk menghafal hadits, seperti halnya cara menghafal Al-Qur'an. Alhasil, Anda juga bisa menggunakan metode hafalan Al-Qur'an untuk menghafal hadits. Berikut adalah penjelasan dari teknik-teknik tersebut:

a. Metode Wahdah

Metode wahdah melibatkan anak menghafal ayat satu per satu. Setiap ayat dapat dibaca sepuluh, dua puluh, atau lebih kali di awal, memungkinkan proses ini membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian, anak akan dapat melatih imajinasinya sekaligus refleksi lidahnya dengan ayat-ayat yang dihafalnya.

b. Metode Kitabah (Menulis)

Metode wahdah bisa diganti dengan menggunakan metodenya. Di selembar kertas, orang tua pertama-tama menuliskan ayat-ayat untuk dihafal oleh anak mereka. Berapa banyak ayat yang akan dihafal

³⁶Apliza, Ceny. *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghapus Hadits Siswa Di Sekolah Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Skripsi Pandemi Covid-19*. Dis. Uin Fas Bengkulu, 2021.

anak tergantung pada kemampuannya. Orang tua dapat membandingkan kemampuan anaknya dalam menghafal ayat-ayat yang akan dituliskan. Ayat-ayat tersebut kemudian dibacakan kepada anak-anak dengan lancar dengan bantuan orang tua mereka. Saat Anda fasih, Anda bisa melanjutkan dengan menghafal ayat-ayat ini. Metode wahdah digunakan untuk menghafal.

c. Metode Sima' i (Mendengar)

Mendengarkan anak melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalnya adalah metode sirna'i. Anak-anak dengan ingatan yang sangat baik, terutama yang masih belajar membaca Al-Qur'an, sangat diuntungkan dengan strategi ini. Ada dua pilihan untuk melakukan teknik ini, yaitu:

1) Guru atau orang tua membacakan kepada anak secara langsung.

Dalam hal ini, orang tua harus aktif, sabar, dan teliti saat mengajar anak menghafal ayat dan melafalkannya dengan suara keras. Ayat-ayat itu dibacakan oleh orang tua satu per satu, dan anak-anak mengulanginya sampai mereka hafal dengan baik. Setelah itu, Beru bisa melanjutkan ke bait berikutnya.

2) Ayat-ayat yang akan dihafal anak dicatat terlebih dahulu oleh orang tua atau guru anak berdasarkan kemampuan anak. Rekaman itu kemudian diputar berulang-ulang sampai anak benar-benar mengingatnya. Kemudian lanjutkan ke ayat-ayat berikut.

d. Metode Gabungan

Metode wahdah dan metode kitabah dipadukan dalam strategi ini. Hanya saja, ayat-ayat yang sudah mereka hafal akan diuji dengan tulisan di kitab ini. Anak-anak diperintahkan untuk menuliskan ayat-ayat yang telah mereka hafal dengan urutan sebagai berikut.

e. Metode Jama'

Metode jama' adalah metode menghafal secara kolektif dimana ayat-ayat yang dihafalkan dibacakan dengan lantang di bawah arahan seorang guru. Pertama, guru membacakan satu atau lebih ayat, dan siswa melihat mushaf untuk menirunya. Ini dilakukan berkali-kali. Mereka berusaha menghapus naskah-naskah tersebut secara bertahap sampai ayat-ayat yang telah mereka hafalkan benar-benar tertanam dalam ingatan mereka setelah mereka mampu membaca ayat-ayat tersebut dengan benar. Mereka tidak melihat manuskrip. Setelah semua ayat ini dihafal oleh anak-anak, lanjutkan ke ayat berikutnya.³⁷

f. Metode Talqin

Metode talqin yaitu dengan cara guru membaca, kemudian santri menirukan dan jika salah dibenarkan oleh guru.³⁸

g. Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta

³⁷Nurul Qomariah Dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al – Qur'an* (Yogyakarta, Semesta Hikma, 2016), h. 42-45

³⁸Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal*

dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seper- lunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya yang benar-benar mampu- nyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad saw.³⁹

7. Tips mudah menghafal hadits

a. Membaguskan niat sebelum menghafal hadits

Niat yang ikhlas adalah kunci kebaikan, kemudahan, dan keberkahan dalam thalabul ilmi. Al-Khatib dalam kitab al-Jami' li Akhlaqi ar-Rawi wa Adab as-Sami' (1780) menukilkan sebuah atsar dari Ibnu Abbas, bahwa ia mengatakan,

إِنَّمَا يَحْفَظُ الرَّجُلُ عَلَى قَدْرِ نِيَّتِهِ

"Sesungguhnya kemampuan seseorang dalam menghafal itu tergantung kepada niatnya."

b. Memilih waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal hadits

Keberhasilan dalam menghafal sangat dipengaruhi oleh waktu dan tempat. Saat waktunya menghafal, setiap orang lebih mengenal dirinya sendiri karena setiap orang melakukan hal yang berbeda. Namun, ulama salaf menganjurkan untuk menghafal di malam hari, terutama pada periode sahar (sepertiga malam terakhir).

Al-Khatib dalam kitab Al-Jami' (1873) menukilkan atsar dari Ismail bin Abu Uwais, bahwa ia mengatakan,

³⁹Sa'dalloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani. 2013), h. 53

إِذَا هَمَمْتَ أَنْ تَحْفَظَ شَيْئًا فَنَمْ وَقُمْ عِنْدَ الشَّخْرِ فَأَسْرِجْ وَانظُرْ فِيهِ فَإِنَّكَ

لَا تَنْسَاهُ بَعْدُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ

"Jika engkau berkeinginan untuk menghafal suatu ilmu maka tidurlah (di awal malam), lalu bangunlah di waktu sahar, lalu nyalakan lampu, lalu lihat dan hafalkan (apa yang ingin engkau hafal), maka insya Allah engkau tidak akan lupa setelahnya."

Hadits hendaknya dihafal di tempat yang sunyi, jauh dari orang lain, tempat seperti kamar, ruang kelas, atau masjid.

Lebih utama memilih masjid sebagai tempat menghafal karena lebih khusyuk dan bisa langsung melaksanakan shalat sunnah ketika bosan menghafal dan melanjutkan semangat setelahnya.⁴⁰

c. Hafalkan sedikit demi sedikit

Menghafal dapat diperkuat secara bertahap. Satu hadits dapat dihafal dalam satu sampai tiga hari, diikuti dengan pengamalan dan selanjutnya mengingat hadits lainnya.

d. Ulangi hafalan

Baca hadits yang telah Anda hafal berulang kali. Hal ini akan membuat hafalan di memori otak Anda semakin kuat. Ulangi hafalan sebelumnya pada waktu tertentu, seperti setelah sholat magrib, isyak, atau subuh, agar tidak mudah lupa.

⁴⁰<https://www.dakwah.id/menghafal-hadits-untuk-pelajar/> Diakses Pada Rabu 14 Desember 2022 Pukul 12:12

- e. Hafalkan dari satu buku

Tempat dan lokasi akan lebih mudah diingat jika Anda menghafalnya dari buku cetak tertentu.

- f. Setorkan hafalan di hadapan guru.

Tempatkan hafalan hadits di tangan seorang guru atau teman yang akrab dengannya untuk memastikan keakuratan dan kelancarannya.⁴¹

8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Menghafal Hadits Pada Peserta Didik

Menurut Donni, faktor-faktor mempengaruhi motivasi peserta didik adalah:

- a. Konsep diri

Persepsi diri siswa berkorelasi dengan persepsi diri mereka. Siswa akan termotivasi untuk melakukan sesuatu jika mereka percaya bahwa mereka mampu melakukannya.

- b. Jenis kelamin

Jenis kelamin dalam corak budaya pendidikan di kalangan pedesaan dan pesisir kota terkadang mempengaruhi motivasi belajar siswa

⁴¹Apliza Ceney. "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa Di Sekolah Negara 52 Kota Bengkulu Saat Pandemi Covid-19". Skripsi (Bengkulu: Fak. Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2021), h.52-53

c. Pengakuan

Jika mereka memiliki kesan bahwa keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial tempat tinggal mereka menjaga, merawat, atau mengakui mereka, maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat. Siswa akan termotivasi untuk bertindak sesuai dengan pengakuan yang diterimanya.

d. Cita-cita

Cita-cita siswa, juga dikenal sebagai aspirasi, adalah tujuan yang ingin mereka capai. Siswa melihat target sebagai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan makna.

e. Kemampuan belajar

Ciri-ciri psikologis siswa, seperti pengamatan, perhatian, ingatan, pemikiran, dan fantasi, semuanya termasuk dalam kemampuan ini. Perkembangan kognitif siswa digunakan sebagai metrik dalam pembelajaran kemampuan ini.

f. Kondisi peserta didik

Guru perlu lebih memperhatikan kondisi fisik dan psikis siswa karena sangat berpengaruh terhadap faktor motivasi belajar.

g. Keluarga

Keluarga yang mengelilingi seorang siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi mereka untuk mencapai tujuan mereka. Siswa akan termotivasi untuk berprestasi secara akademis oleh keluarga yang memberikan perhatian penuh pada pendidikan.

h. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan adalah berbagai faktor eksternal. Faktor tersebut dapat berasal dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial. Mereka bisa negatif atau positif.

i. Upaya guru memotivasi peserta didik

Upaya yang dipertanyakan menyangkut persiapan guru tentang strategi motivasi bagi siswa untuk mewujudkan potensi penuh mereka.

j. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Dalam pembelajaran, unsur-unsur dinamis adalah unsur-unsur yang terutama kondisi kondisional cenderung tidak stabil, kadang kuat, kadang lemah, atau bahkan hilang sama sekali. Emosi, semangat belajar, dan konteks di mana siswa ditempatkan.⁴²

Dapat disimpulkan Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menghafal hadits diantaranya :

- a. Motivasi itu sendiri masi berkaitan dengan motivasi belajar para pesertadidik itu sendiri jika para pesertadidik memiliki motivasi belajar yang baik maka motivasi untuk menyelesaikan setiap mata pelajaran akan dilalui dengan senaghati dan sungguh-sungguh dengan begitu muncullah motivasi untuk menghafal hadits.

⁴²Ali Firdaus, R. A. H. M. A. T., Mahmud My, And Habib Muhammad. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaan Al-Qur'an Hadist Pada Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Kelurahan Rantau Indah Tanjung Jabung Timur*. Diss. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

- b. Selain adanya motivasi belajar yang baik adapun timbul motivasi menghafal hadits itu karena adanya dorongan dan dukungan dari orang disekeliling parapeserta didik seperti keluarga.
- c. Dan selain itu semua faktor yang mempengaruhi motivasi menghafal hadits dan dengan adanya *appreciation* sehingga timbul motivasi untuk menghafal hadits.
- d. Dan apabialah semua faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik yang seperti di jelaskan di atas motivasi untuk menghafal hadits itupun akan timbul seperti adanya cita-cita dengan itu untuk mencapai cita-cita harus tekun dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan setiap mata pelajaran termasuk menghafal hadits.

C. Peneliti Releven

Agar tidak terjadi pengulangan terhadap suatu penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka peneliti melakukan telaah terhadap beberapa karya atau penelitian yang telah dilaksanakan, diantaranya:

- 1) Sekripsi atasnama Cenya Apliza tahun (1711240133) dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19 ”. Hasil penelitian menunjukan bahwa guru menggunakan metode bin-nadzar untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadits yaitu menggunakan metode dengan membaca secara cermat hadits-hadits yang akan dihafalkan dengan melihat dan dilakukan secara berulang-ulang atau disebut dengan metode Bin-Nadzar. Adapun yang guru PAI lakukan dalam menghafal hadits

menggunakan metode tahfidz, metode mendengarkan atau menyetorkan hafalan. Dalam menghafal hadits guru PAI juga berperan sebagai motivator yaitu seorang guru PAI harus menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar, senang dan tertarik terutama dalam menghafal hadits.⁴³

- 2) Aspiyah Nur Fadhilah tahun 2018 dengan judul “Pelaksanaan Program Pembelajaran Menghafal Hadits Di SMP Muhammadiyah Plus Klaten”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Surakarta. Hasil penelitian disimpulkan bahwa berdasarkan pembahasan serta analisis tentang pelaksanaan pembelajaran menghafal hadits di SMP Muhammadiyah Plus Klaten ada tahapan diantaranya yaitu *apersepsi*, kegiatan inti dan penutup. Tahapan pertama *apersepsi* yaitu mengulang hafalan oleh siswa sebelum diberikan hafalan baru. Tahapan kedua yaitu kegiatan inti, menggunakan metode *talaqqii* yaitu siswa menirukan dan *drilli* yaitu siswa mengulang-ulang sendiri hafalan. Tahapan ketiga penutup, yaitu menutup dengan mengucapkan salam. Selain dari 3 tahapan ada juga evaluasi pembelajaran hadits di SMP Muhammadiyah yaitu evaluasi harian, mid semester dan ujian kenaikan kelas.⁴⁴

⁴³ Apliza ,Ceny. “Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa Di Sekolah Negara 52 Kota Bengkulu Saat Pandemi Covid-19”. Skripsi (Bengkulu: Fak. Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2021).

⁴⁴ Fadhilah, Aspiyah Nur. “Pelaksanaan Program Pembelajaran Menghafal Hadits Di SMP Muhammadiyah Plus Klaten”. Skripsi (Surakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2018).

Tabel 2.1 Matrik Peneliti Relevan

No	Naman Peneliti	Judul	Perbedaan	persamaan
1	Ceny Apliza	Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa Di Sekolah Negara 52 Kota Bengkulu Saat Pandemi Covid-19". Skripsi (Bengkulu: Fak. Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2021)	Sedangkan perbedan antara kedua penelitian adalah terletak pada massa oprasional,yaitu pada penelitian	Adapun persamaan diantara kedua penelitian adalah sama-sama membahas danmenjelaskan tentang upaya memotivasi atau meningkatkan kemampuan menghafal hadits.
2	Aspiyah Nur Fadhilah	Pelaksanaan Program Pembelajaran Menghafal Hadits Di SMP Muhammadiyah Plus Klaten	Adapun perbedan diantara kedua penelitian adalah	Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan

			<p>penelitian Aspiyah Nur Fadhillah berfokus pada pelaksanaa progeram pembelajaran menghafal hadits sedangkan pada penelitian ini berfokus pada upaya memotivasi siswa untuk menghafal hadits.</p>	<p>penelitian yang dilakukan oleh Aspiyah Nur Fadhillah yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>
--	--	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif menitikberatkan pada penemuan fakta sebagaimana adanya, yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian saat ini berdasarkan fakta atau apa adanya.⁴⁵

Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Peneliti menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Untuk Menghafal Hadits di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong”.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi untuk menghafal hadits di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong. Menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan deskripsi kualitatif lebih tepat

⁴⁵Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 14

digunakan apabila meneliti proses bukan hasil ataupun produk, untuk mengetahui kondisi obyektif dan mendalam tentang fokus penelitian.⁴⁶

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif artinya pendekatan yang berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, tidak berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, cenderung digunakan untuk gejala yang berhubungan dengan perilaku sosial atau manusia dengan berbagai argumentasi.⁴⁷

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian, karena penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* maka diperlukan subjek penelitian, dimana peneliti itu sendiri merupakan sasaran dari penelitian baik itu dari suatu benda atau seseorang yang dapat diperoleh suatu informasi. Adapun yang peneliti tentukan berdasarkan teknik sampling penelitian kualitatif (*deskriptif*).⁴⁸

Penentuan pengambilan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan penelitian dalam menelusuri situasi

⁴⁶Dasim, Sarnawi M. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar: Studi Tentang Kompetensi Guru Di Sdn Sukagalih 1 Dan 6 Kota Bandung*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

⁴⁷Marliana, Lina Dan Nurul Khasanah. 2009. *Facebook Alat Gaul Dan Bisnis Dahsyat Anak Muda*. Jakarta: Diva Pres.

⁴⁸Husein Umar, *Metode Penelitian Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo) h. 91

yang diteliti. Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SDTQ Salsabilla
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Peserta didik

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, adapun sumber data yang diperoleh peneliti berasal dari dua data yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama yang dikumpulkan dari lapangan. sebagai sumber pertama dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, atau pihak yang terkait yang masih relevan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diolah dan disajikan pihak lain, misalnya dalam bentuk buku, jurnal, dan berbagai literatur lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti di bidang ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data dengan maksud mengungkapkan banyak informasi dan benar-benar objektif. Akibatnya, peneliti menggunakan strategi berikut dalam hal ini:

1. Observasi

Poerwandari (1998) berpendapat bahwa observasi adalah metode tertua dan paling mendasar karena dalam beberapa hal kita selalu mengamati. Baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif menggabungkan unsur observasi. Kata Latin untuk "melihat" dan "memperhatikan" adalah

asal kata "pengamatan". Tindakan memperhatikan, mencatat fenomena baru, dan mempertimbangkan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain semuanya disebut sebagai pengamatan.⁴⁹

Observasi juga dapat diklarifikasikan menjadi dua macam yaitu : (1) pengamatan terbuka, apabila keberadaan pengamat diketahui oleh subjek yang diteliti, dan subjek memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan subjek menyadari adanya orang yang mengamati apa yang subjek kerjakan. (2) pengamatan tertutup, apabila pengamat melakukan pengamatan tanpa diketahui oleh subjek yang diamati.⁵⁰

Observasi upaya guru PAI dalam mendorong siswa kelas V SDTQ Salsabilla Rejang Lebong menghafal hadits. Observasi terbuka dan tertutup digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang mereka cari, adapun aspek-aspek informasi penelitian ini yang diperoleh dari kegiatan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadits pada kelas V di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong.
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal hadits pada kelas V di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong.

⁴⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori Dan Praktik* (Jakarta :Bumi Aksara,2016),h. 143

⁵⁰Imam, h. 145

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakap yang diarahkan pada suatu masalah tertentu ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan –hadapan secara fisik.⁵¹

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Karena wawancara itu dirancang oleh pewawancara maka hasilnya pun dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara.⁵²

Dalam wawancara terdapat dua tipe wawancara yaitu :

a. Wawancara terstruktur.

Karena penelitian akan membutuhkan informasi tertentu, wawancara terstruktur digunakan. Dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan, proses wawancara terstruktur dilakukan. Kata-kata, pertanyaan, dan urutan yang digunakan dalam wawancara terstruktur bersifat tetap, artinya tidak dapat diubah. Daftar pertanyaan yang telah disiapkan diikuti secara ketat saat pewawancara mengajukan pertanyaan. Masih ada kelonggaran bagi pewawancara untuk mengajukan pertanyaan, namun relatif terbatas. Kebebasan

⁵¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori Dan Praktik* (Jakarta:Bumi Aksara,2016), h. 160

⁵²Imam Gunawan, h. 162

pewawancara telah dinyatakan secara rinci. Wawancara standar menggunakan jadwal wawancara yang direncanakan dengan cermat untuk mendapatkan informasi tentang masalah penelitian.

b. Wawancara tidak terstruktur.

Wawancara yang tidak terstruktur lebih mudah beradaptasi dan terbuka. Dalam praktiknya, wawancara tidak terstruktur lebih membebaskan daripada wawancara terstruktur karena dilakukan secara alami dan tanpa pedoman wawancara untuk menggali pemikiran dan gagasan informan secara terbuka. Pertanyaan bersifat terbuka tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan. Meskipun pertanyaan penelitian diajukan oleh maksud dan tujuan, pewawancara bertanggung jawab atas isi, struktur, dan bahasa wawancara. Singkatnya, berbeda dengan wawancara standar atau terstruktur tertutup, wawancara tidak terstruktur adalah situasi terbuka.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara informal atau dikenal juga dengan metode wawancara tidak terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti mengajukan pertanyaan tentang pandangan subjek tentang kehidupan, sikap, dan keyakinan atau informasi lain yang subjek bebas berikan. Selain itu, wawancara ini dapat disesuaikan dan biasanya direncanakan sesuai dengan materi pelajaran dan suasana saat itu.

⁵³*Ibid*,h. 162-163

Adapun yang akan penulis wawancarai, yaitu:

- 1) Kepala sekolah guna memperoleh data atau gambaran tentang SDTQ Salsabilla Rejang Lebong.
- 2) Guru pendidikan agama Islam guna memperoleh data tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa kelas V untuk menghafal hadits di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong.
- 3) Siswa kelas VS DTQ Salsabilla guna melakukan kroscek apakah guru PAI telah benar-benar melakukan upaya dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadits.

3. Dokumentasi

Upaya memperoleh data dan informasi terkait masalah yang diteliti dalam bentuk catatan tertulis atau gambar yang tersimpan disebut sebagai teknik pengumpulan data dalam studi dokumentasi. Fakta dan data disimpan sebagai dokumentasi dalam berbagai bahan. Surat, laporan, peraturan, buku harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data tersimpan lainnya merupakan mayoritas dari data yang tersedia. Karena dokumen tidak dibatasi oleh ruang atau waktu, mereka memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar tentang peristiwa masa lalu guna memperkuat data observasi dan wawancara untuk pemeriksaan validitas, interpretasi, dan kesimpulan.⁵⁴

⁵⁴*Ibid*, 139

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang sesuai dengan penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Muhammad Idrus dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dapat diartikan sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alamiah, artinya tidak berusaha untuk memanipulasi situs (setting) penelitian, ataupun melakukan intervensi terhadap aktivitas subjek penelitian dengan memberikan treatment (perlakuan) tertentu. Melainkan berusaha untuk memahami fenomena yang dirasakan subjek sebagaimana adanya”.

Karena didasarkan pada data dan berasal dari pengalaman kerja lapangan, penelitian kualitatif ini merupakan penyelidikan tentang bagaimana mendekati suatu situasi tanpa menggunakan hipotesis yang telah ditent

ukan sebelumnya. Menurut buku Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman, berikut adalah tiga metode analisis data yang digunakan dalam laporan ini:

1. Data Reduction (reduksi data), adalah komponen pemilihan, pemusatan, dan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data tertulis yang dihasilkan lapangan. Oleh karena itu, tujuan dari prosedur reduksi data adalah untuk mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, mengeliminasi data yang tidak diperlukan, dan menyusun data sedemikian rupa sehingga memudahkan penarikan kesimpulan, yang kemudian dilanjutkan dengan prosedur verifikasi.
2. Data Display (penyajian data), khususnya sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan inferensi dan tindakan. Peneliti akan lebih

mudah mengetahui apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan jika mereka melihat bagaimana data ini disajikan.

3. Conclusion Verification (penarikan kesimpulan), yang berkompeten akan menangani kesimpulan secara longgar dan tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah diberikan; awalnya tidak jelas, tapi kemudian meningkat menjadi lebih detail dan mengakar kuat. Verifikasi kesimpulan adalah tinjauan sepintas catatan lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih cepat.⁵⁵

Dari data yang diperoleh dari lapangan, sehingga dapat mengetahui hasil yang diteliti tentang “Upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadits pada kelas V di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong”.

G. Teknik Penentuan Informan

Pengumpulan informan secara purposive merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memilih informan. Cara penentuan informan ini adalah siapa yang dianggap sebagai anggota informan dan diserahkan kepada pertimbangan pengumpul data sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Berikut adalah metode purposive sampling menurut Sanapiah Faisal metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau faktor

⁵⁵Putra, Roy Chandra. 2009. Cara Mudah Bikin Blog Dan Facebook. Yogyakarta: Cosmic Book

tertentu akibatnya tidak melalui proses seleksi seperti yang dilakukan metode random. Peneliti memilih sampel dengan hati-hati”.⁵⁶

Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan objek yang diteliti dan berdasarkan keterkaitan informan tersebut dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan yang berkaitan “Upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadits di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong”.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi penelitian SDTQ Salsabilla Rejang Lebong bertepatan di daerah Talang Ulu.
- b. Waktu penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2022/202.

⁵⁶ Ribhan. 2006. *Jurnal Bisnis & Manajemen: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Brand Switching Pada Penggunasim Card Di Fakultas Ekonomi Univesitas Lampung*. Bandar Lampung: Unila.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Pada bab ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadis informasi yang didapatkan merupakan hasil wawancara dengan informasi penelitian hasil dokumentasi dengan arsip-arsip dan dokumen penelitian yang berkaitan upaya guru pendidikan agama islam dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadis pada kelas V di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong hasil dan pembahsan penelitian akan dihasan sesuai dengan sistematiaka sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

Tabel 4.1

Profil SDTQ Salsabilla Rejang Lebong Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

Nama Sekolah	:	SDTQ Salsabilla Rejang Lebong
Alamat	:	Talang Ulu
Kecamatan	:	Curup Timur
Kabupaten	:	Rejang Lebong
Provinsi	:	Bengkulu
NPSN/ NSS	:	69974880/ 102260203008
Status Sekolah	:	Swasta
Status Kepemilikan	:	Yayasan An Najah

SK Izin Operasional	:	800/913/Set.3/Dikbud/2017
Tgl SK Izin Operasional	:	27 April 2017
Nama kepala sekolah	:	Wahyudi, S.Pd
Visi SDTQ Salsabilla	:	Membentuk generasi istiqomah, dengan ilmu dan amal.
Misi SDTQ Salsabilla	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajarkan generasi yang berilmu dan beramal. 2. Membangkitkan kembali kesadaran akan pentingnya ilmu agama. 3. Mengajarkan generasi yang cinta pada Al Qur'an dan As Sunnah 4. Membentuk generasi muda muslimin yang aktif dan kreatif memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi untuk pengetahuan generasi didik yang islami.

Sumber : Dokumentasi SDTQ Salsabilla Rejang Lebong Pada Tahun 2022 / 2023

2. Sejarah Singkat SDTQ Salsabilla Rejang Lebong Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

Kebutuhan Sekolah Dasar yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan fokus pada Tahfidz Al-Qur'an dan pemahaman aqidah yang lurus dan benar di Kab. Rejang Lebong sangat diperlukan untuk dimanfaatkan sebagai pusat penyebaran agama Islam dan sebagai pusat untuk mengembalikan kaum muslimin kepada pemahaman dan pengamalan Islam yang benar. Dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan pendidikan Islam yang benar dan berkualitas, maka Yayasan An-Najah Curup membangun Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an

(SDTQ) Salsabilla di kab. Rejang Lebong provinsi Bengkulu guna untuk membina dan mendidik generasi muslim dari tingkat dasar.

Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an (SDTQ) Salsabilla Rejang Lebong didirikan pada tanggal 15 Juli tahun 2015. Sejak berdirinya, SDTQ Salsabila Rejang Lebong sudah berganti kepala sekolah sebanyak 3 kali, yakni mulai dari Ustadz Rakhmad Fazri, S.Ag, kemudian Bapak Mardian Effendi, SE dan selanjutnya yang terakhir hingga sekarang dipimpin oleh Bapak Wahyudi, S.Pd. Status SDTQ Salsabilla Rejang Lebong adalah Swasta yang menggunakan sistem Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) full day school, gedung SDTQ Salsabilla Rejang Lebong beralamat di Jl. Raya Lubuk Linggau Kelurahan Talang Ulu, Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

3. Struktur organisasi

Jika tidak ada pengelolaan lembaga pendidikan formal sebagai organisasi kerja, yang diselenggarakan secara sistematis dan terarah, maka struktur kepengurusan SDTQ Salsabilla Rejang Lebong Dendang yang merupakan unit organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran suatu organisasi tidak akan berjalan dengan lancar. Dikendalikan sebagai suatu organisasi untuk mengembangkan serangkaian proses terarah yang dikaitkan dengan tujuan, baik tujuan umum maupun instruksional, tergantung jenis dan tingkatannya.

Setiap struktur organisasi lembaga pendidikan sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Jika struktur organisasi

digambarkan dalam bagan atau skema organisasi, maka akan menjadi lebih jelas. Gambaran tentang posisi kerja, pembagian kerja, jenis pekerjaan yang harus dilakukan, hubungan antara atasan dan bawahan, kelompok, komponen, atau bagiannya, tingkatan manajemen, dan saluran komunikasi dapat ditemukan dalam struktur organisasi. Pembagian berbagai aktivitas yang berhubungan ditentukan oleh struktur organisasi. Hubungan pelaporan diperhitungkan dalam struktur organisasi, yang juga mengungkapkan hierarki organisasi dan struktur otoritas.

Adapun struktur organisasi SDTQ Salsabilla Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Tabel organisasi SDTQ Salsabilla Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan
1.	Wahyudi, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Sri Wardani,S.Pd.I	Bendahara
		Wali Kelas
3.	Agus Nuryanto,S.Pd	Waka.Sarpras
		Wali Kelas
4.	Ade Risqy Ramayanti	Wali Kelas
5.	Muhammad Tomi Wijaya,S.Pd.I	Ka.TU/Operator
		Wali Kelas
6.	Hartono	Koordinator Tahfidz Guru PAI
7.	Reza Andriani,S.Pd.I	Wali Kelas
8.	Arif Hidayat,S.Pd	Waka.Kurikulum,Wali Kelas
9.	Honest Sukarno Nowo Susilo,ST	BendaharaKomite
10	Dwi Susanti,S.Pd	Wali Kelas
11	Nadya Vebyola Hidayat	Guru Tahfidz
12	Berli Piki Darmawan, SP	Guru Olahraga, Staf TU
13	Rahmat Fikri Heriyadi, S.Ak	Guru Tahfidz/ Bendahara Sekolah
14	Farizqi Tri Aditya Putra, SE	Guru Tahfidz/ Bendahara BOS

15	Ropi Wijaya, S.Pd	Wali Kelas
16	Tiara Setia Hadi, S.Pd	Wali Kelas
17	Angga Riswanto, SE	Bendahara Gaji
18	Tomi Andesta, SH	Guru Bid.Studi
19	Ludya P, S.Pd	Wali Kelas
20	Saprida Yani Harahap, S.Pd	Wali Kelas
21	Alfian	Keamanan
22	Jeri Wiranto	Guru Tahfidz
23	Ari Kemayoran	Keamanan
24	Reza Puspita,S.Pd	Wali Kelas
25	Nadzrotul Malikhah	Guru Mapel
26	Silvina Tri Elvira	Guru Tahfidz
27	Nabila Assiyadah	Guru Kelas
28	Nuri Fadhila Afifah	Guru Kelas

Sumber : Dokumentasi SDTQ Salsabilla Rejang Lebong Pada Tahun 2022/ 2023

4. Fasilitas Belajar Siswa

Harus ada faktor-faktor yang mendukungnya, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya, guna meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan. Prasarana dan sarana sekolah menjadi salah satu faktor tersebut.

Tabel 4.3

Fasilitas belajar siswa SDTQ Salsabilla Rejang Lebong

No	Sarana bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Aktif
2.	Ruang dewan guru	2	Aktif
3.	Ruang tata usaha	1	Aktif
4.	Perpustakaan	1	Aktif
5.	Lapangan sekolah	2	Aktif
6.	Ruang UKS	1	Aktif
7.	Ruang kelas	13	Aktif

8.	WC guru	4	Aktif
9.	WC siswa		Aktif
10.	Kantin sekolah	2	Aktif
11.	Gudang	2	Aktif
12.	Perumahan	1	Aktif
13.	Masjid	1	Aktif
14.	Pos satpam	1	Aktif

Sumber : Dokumentasi SDTQ Salsabilla Rejang Lebong Pada Tahun 2022/ 2023

5. Keadan Guru

Jika program kelas tidak dimasukkan ke dalam suatu kegiatan, itu tidak akan ada artinya. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran. Guru pada umumnya adalah orang yang mengajar siswanya dan memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan pembelajaran. Guru di SDTQ Salsabilla dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswanya di masa mendatang. SD Salsabilla Tahfis Qur'an Salsabila Rejang Lebong Desa Talang Ulu Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong memiliki pegawai sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PTK) SDTQ Salsabilla Rejang Lebong

No	Nama	L/P	Status	Jabatan	Mulai Kerja
1.	Wahyudi, S.Pd	L	GTY	Kepala Sekolah	Juli 2020
2.	Sri Wardani,S.Pd.I	P	GTY	Bendahara	Juli
				Wali Kelas	2015

3.	Agus Nuryanto,S.Pd	L	GTY	Waka.Sarpras	Juli
				Wali Kelas	2016
4.	Ade Risqy Ramayanti	P	GTY	Wali Kelas	Juli 2016
5.	Muhammad Tomi Wijaya,S.Pd.I	L	GTY	Ka.TU/Operator	Juli
				Wali Kelas	2016
6.	Hartono	L	GTY	Koordinator Tahfidz Guru PAI	Juli 2016
7.	Reza Andriani,S.Pd.I	P	GTY	Wali Kelas	Juli 2017
8.	Arif Hidayat,S.Pd	L	GTY	Waka.Kurikulum,Wali Kelas	Juli 2018
9.	Honest Sukarno Nowo Susilo,ST	L	GTY	BendaharaKomite	Juli 2018
10	Dwi Susanti,S.Pd	P	GTY	Wali Kelas	Juli 2018
11	Nadya Vebyola Hidayat	P	GTY	Guru Tahfidz	Juli 2019
12	Berli Piki Darmawan, SP	L	GTY	Guru Olahraga, Staf TU	Juli 2019
13	Rahmat Fikri Heriyadi, S.Ak	L	GTY	Guru Tahfidz/ Bendahara Sekolah	Juli 2020
14	Farizqi Tri Aditya Putra, SE	L	GTY	Guru Tahfidz/ Bendahara BOS	Juli 2020
15	Ropi Wijaya, S.Pd	L	GTY	Wali Kelas	Juli 2020
16	Tiara Setia Hadi, S.Pd	P	GTY	Wali Kelas	Juli 2020
17	Angga Riswanto, SE	L	GTY	Bendahara Gaji	Juli 2021

18	Tomi Andesta, SH	L	GTY	Guru Bid.Studi	Juli 2021
19	Ludya P, S.Pd	P	GTY	Wali Kelas	Juli 2021
20	Saprida Yani Harahap, S.Pd	P	GTY	Wali Kelas	Juli 2021
21	Alfian	L	GTY	Keamanan	Juli 2021
22	Jeri Wiranto	L	GTY	Guru Tahfidz	Juli 2021
23	Ari Kemayoran	L	GTY	Keamanan	Juli 2021
24	Reza Puspita,S.Pd	P	GTY	Wali Kelas	Juli 2022
25	Nadzrotul Malikhah	P	GTY	Guru Mapel	Juni 2022
26	Silvina Tri Elvira	P	GTY	Guru Tahfidz	Juni 2022
27	Nabila Assiyadah	P	GTY	Guru Kelas	Juli 2022
28	Nuri Fadhila Afifah	P	GTY	Guru Kelas	Juli 2022

Sumber : Dokumentasi SDTQ Salsabilla Rejang Lebong Pada Tahun 2022/ 2023

6. Keadan siswa

Berdasarkan jenis dan sumber data dari SDTQ Salsabilla Rejang Lebong, jumlah siswa SDTQ Salsabilla Rejang Lebong sebanyak 348 siswa, terdiri dari 171 putra dan 177 putri. Setiap tingkatan kelas dibagi menjadi dua kelas putra dan kelas putri meski siswanya bersekolah di sekolah suwasta dan berkarakter Islami yang fokus pada penghafalan Al-

Qur'an meski memiliki arah dan tujuan yang sama menuntut ilmu. Selain itu, mereka adalah generasi penerus bangsa Indonesia yang akan melanjutkan perjuangan heroik di masa mendatang.

Tabel berikut menampilkan observasi dan wawancara penulis terkait kondisi siswa SDTQ Salsabilla Rejang Lebong serta jumlah siswa SDTQ Salsabilla Rejang Lebong selama tahun ajaran 2022–2023:¹

Tabel 4.5
Keadan keseluruhan siswa-siswi SDTQ Salsabilla Rejang Lebong

No	Kelas	Jumlah siswa-siswi		
		L	P	Jumlah
1.	I	36	42	78
2.	II	31	31	62
3.	III	29	34	63
4.	IV	27	28	55
5.	V	26	21	47
6.	VI	22	21	43
7.	Jumlah siswa –siswi SDTQ Salsabila			348

Sumber : Dokumentasi SDTQ Salsabilla Rejang Lebong Pada Tahun 2022/ 2023

Setiap kelas dibagi menjadi 12 pembelajaran lokal dan kegiatan yang mendukung kemajuan SDTQ Salsabilla Rejang Lebong. Selain itu, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut, terdapat beberapa kelas, seperti kelas V yang mencakup kelas putra dan putri:²

¹Observasi, Tanggal 21 Juli 2022

²Dokumenasi, Tanggal 21 Juli 2022

Tabel 4.6
Data siswa putra kelas V SDTQ Salsabilla Rejang Lebong

No	Nama	Jenis kelamin	Alamat
1.	Abdilah Nur Hidayah	L	Setia Karya, Sidorejo
2.	Aghastrya Abrarri Herlian	L	Jl. Hasyim Azhari, Sukaraja
3.	Ahmad Ghurfah	L	Jl. Ampers, Sumber Bening
4.	Ahmad Yusuf Naja Sodikhoh	L	BTN Air Bang
5.	Akbar Ghofar Farzi	L	Sumber Bening
6.	Al Kindi	L	Raflesia, Tempel Rejo
7.	Dzaky Zulhilmi	L	Desa Suban Ayam
8.	Faaq Ahmad	L	Gg. Seroja, Tempel Rejo
9.	Fadel Ahmad Hulinggi	L	Simpang Suban
10.	Faiq Asyyakri	L	JL. A. Yani, Sukaraja
11.	Idham Maheza Rendi	L	
12.	Lutfullah Wisnu Alfaruqi	L	Jln. Ampera Dusun II Desa Sumber Bening
13.	Muhammad Fathir Ilham	L	Kel. Air Duku
14.	Muhammad Syafiq Abul Khair	L	Jln. Ampera, Sumber Bening Dusun II
15.	Muhammad Yahya Ayyash Polandia	L	Jl. Pramuka Gg. Darussalam, Air Bang
16.	Maher Amri	L	BTN Permata Griya Asri No. 8, Cawang Baru
17.	Muhammad Alfi Hibatullah	L	Jl. Pensiunan
18.	Muhammad Azzam Al-Hadziq	L	Sumber Bening
19.	Muhammad Dimas Pamungkas	L	Jl. Madrasah I, Sidorejo
20.	Muhammad Dzakwan Al Ansyari	L	Desa Kampung Baru
21.	Muhammad Hanif	L	Jl. Padat Karya, Talang Rimbo Lama

22.	Nabil Tri Nugroho	L	Kampung Delima
23.	Raffasya Atharauf Jangjapon	L	-
24.	Rifqy Aulia Rahman	L	Jl. Hasyim Azhari, Sukaraja
25.	SachioFathanPratama	L	Perumahan Grand Air Bang Residence No. 18

Sumber : Dokumentasi SDTQ Salsabilla Rejang Lebong Pada Tahun 2022/ 2023

Tabel 4.7
Data siswa putri kelas V SDTQ Salsabilla Rejang Lebong

No	Nama	Jenis kelamin	Alamat
1	Adelis Dwika Annaya	P	Desa Kampung Baru
2	Aisyah	P	Jln. Merpati, Sidorejo
3	Anindya Naomi	P	APK Bandung
4	Aqila Bilqis Azzahra	P	Desa Sambirejo
5	Aripah Gita Herlambang	P	Jl. DI Panjaitan, Talang Benih
6	Ayaka Sasaki Rasyidin	P	Air Duku
7	Bilqis Salsabila Drasa	P	Pekalongan
8	Faaizah Nadya Shafwah	P	Jl. A. Yani, Gg. Nusa Indah, No.18,Sukaraja
9	Ghaziah Hafizhah Handi	P	Jl. A. Yani, Kesambe Baru
10	Ida Mawarni	P	Jln. Ampera Desa Sumber Bening
11	Jenita Rivani	P	Desa Sambirejo
12	Kholifah Siti Fatimah	P	Sambirejo Dusun VI
13	Naura Davina Evrilia	P	Simpang Nangka
14	Niken Ayu Aryana	P	Sumber Bening

15	Putri Azzahratur Rahma	P	Jl. Zainal Bhakti, Pasar Baru
16	Qatrunnada Haifa Ramsha	P	Desa Air Putih Kali Bandung
17	Rafifa Asyla Ramadhani	P	Jl. Tirta Kencana, Banyu Mas
18	Reta Anggraini	P	Air Duku
19	Salwa Jelita Purnama	P	Desa Sambirejo
20	Taza Fadillah Muslimin	P	Air Putih Kali Bandung
21	Zahirah Nafisah	P	Suban Ayam

Sumber : Dokumentasi SDTQ Salsabila Rejang Lebong Pada Tahun 2022/ 2023

B. Temuan khusus

Penyajian data juga memuat dua pokok utama tersebut, seperti yang penulis jelaskan dalam dua rumusan masalah penelitian. Presentasi data yang dikumpulkan oleh para peneliti selama penelitian mereka disediakan di bawah ini.

1. Bentuk upaya guru dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadits pada kelas V di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong

Banyak temuan yang berkaitan dengan memotivasi siswa untuk menghafal hadis diamati oleh peneliti selama studi. Melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan informasi yang telah ditentukan, temuan data langsung diperoleh. “wawancara dengan ustad Agus Nuryanto selaku guru pengampuh pada pembelajaran hadis do’a saya selalu memberikan pemahaman atau pengertian motivasi untuk menghafal hadis itu karena

menghafal hadis itu salah satu bukti kecintaan kita kepada Rasul dan akan mendapat pahala jika dapat menghafalkan hadits.”³

Hasil observasi yang dilakukan di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong mengungkapkan bahwa motivasi guru cukup mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Motivasi guru tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa akan tertarik pada bidang tertentu di mana mereka akan diberikan hadiah, jadi memberi mereka hadiah atau menunjukkan penghargaan dapat menjadi motivator yang kuat. Hal ini juga dilakukan oleh para guru di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong yang mengajar pelajaran hadits. Misalnya, jika seorang siswa mampu menghafal semuanya, guru akan menghadihinya dengan hadiah atau yang lainnya.
- b. Apresiasi Siswa yang melakukan pekerjaan dengan baik dalam menyelesaikan tugas mereka layak mendapat pengakuan. Siswa termotivasi oleh pujian, yang merupakan bentuk penguatan yang konstruktif. Memberi juga harus terjadi pada waktu yang tepat untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan harga diri pada saat yang bersamaan.⁴

Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh ustadz Agus Nuryanto selaku guru pengampu pelajaran hadist do'a di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong.

³Ade Risqy Ramayanti, *Wawancara* Dengan Guru Pembimbing Pada Pelajaran Hadits Do'a Di Sdtq Salsabilla Rejang Lebong. Tanggal 27 Juli 2022

⁴Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro* 3.1 (2015): h. 73-82.

“ kita sebagai guru memberi pujian kesiswa yanag sudah hafal agar siswa yang belum hafal dapat menghafal”.⁵

Adapun hasil observasi selain memberikan motivasi guru pun selalu mengajak pesertadidik untuk mengigat hafalan di hari yang sebelumnya dengan muroja'ah bersama sebelum melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya atau hafalan yang berikutnya dengan melakukan muroja'ah peserta didik akan lebih mudah untuk mengigat pelajaran atau hafalan sebelumnya dengan begitu hafalan yang telah selesai akan terus teringat setelah melakukan muroja'ah atau mengulang pelajaran atau hafalan sebelumnya baru guru melanjutkan pembelajaran selanjutnya atau hafalan selanjutnya.

Dengan cara pertahap seperti guru terlebih dahulu menulis do'a atau hadits yang akan di hafalkan kemudian guru membacakan dengan cara pertahap seperti membacakan perkata terlebihdahulu kemudian perkalimat dan sampai membacakan keseluruhan pelajaran atau hafalan hadits atau do'a yang diberikan kemudian siswa – siswi baruh menghafal secara mandiri atau indifidu.⁶

Hal ini sebagai mana pernyataan dari ustazah Ade Risqy Ramayanti selaku guru pembimbing pada pelajaran hadits dan do'a :

“meskipun siswa sudah memiliki buku pendamping atau pedoman hafalan,sebagai guru saya tetap menulis materi pelajaran atau hafalan di papantulis dan membacakan kembali serta membimbing hafalan siswa

⁵Agus Nuryanto ,*Wawancara* Dengan Guru Penggempu Pada Pelajaran Hadits Di Sdtq Salsabilla Rejang Lebong. Tanggal 27 Juli 202

⁶Observasi, Tanggal 27 Juli 2022

perkata kemudian perkalimat hingga full atau keseluruhan dari hafalan, kemudian siswa menghafal sendiri-sendiri”.⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa dengan menyampaikan atau mengajarkan pelajaran hadits do'a ini menggunakan trik atau metode yang mudah di pahami oleh para peserta didik dengan menuliskan sehingga membacakan dari perkata dan perkalimat sampai keseluruhan dari materi yang akan di hafalkan dengan begitu para peserta didik akan termotivasi untuk menghafal hadist karena sudah diberikan arahan dan bimbingan dalam menghafal atau trik menghafal hadist atau pun do'a - do'a. Adapun metode yang digunakan adalah :

a. Metode talqin

Metode talqin yaitu dengan cara guru membaca, kemudian santri menirukan dan jika salah dibenarkan oleh guru.⁸

b. Metode jama'

Metode Jama' melibatkan menghafal Al-Qur'an bersama-sama di bawah arahan seorang guru atau instruktur. Menghafal bersama adalah metode jama. yaitu, ayat-ayat yang dihafal dibacakan secara berkelompok di bawah arahan seorang guru.⁹

⁷Ade Risqy Ramayanti ,*Wawancara Dengan Guru Pembimbing Pada Pelajaran Hadits Do'a Di Sdtq Salsabila Rejang Lebong*. Tanggal 27 Juli 2022

⁸Susianti, Cucu. *"Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung 2.1 (2017): h. 1-19.*

⁹ Nurul Qomariah Dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al – Qur'an (Yogyakarta, Semesta Hikma, 2016) h. 42-45*

c. Metode talaqqi

Mendengarkan siswa atau menyerahkan materi yang baru dihafalkan kepada seorang guru adalah metode talaqqi. Artinya, informasi tersebut belum pernah dituliskan sebelumnya.¹⁰

Lebih lanjut hasil pengamatan di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong selain kegiatan menghafal dilaksanakan di sekolah kegiatan menghafal juga dilakukan di rumah masing – masing siswa, guna mencegah atau mengurangi kesulitan pelajaran hadits do'a dengan berkerjasama dengan wali murid untuk membimbing belajar dan menghafal pada pelajaran hadits do'a.

Sebagaimana pernyataan ini dari ustad Agus Nuryanto selaku guru pengampu pada pelajaran hadits do'a.

“upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran hadits do'a upaya yang pertama meminta bantuan wali kelas untuk menyampaikan ke orang tua anak untuk membantu membimbing anak di rumah dalam belajar terutama pada pelajaran hadits do'a, dan yang kedua upaya yang dilakukan ditalkinkan”.¹¹

Ustad Jeri Wiranto selaku guru pembimbing mengatakan hal serupa:

“Upaya yang dilakukan dalam kesulitan dalam pelajaran hadits do'a yaitu memberi motivasi agar lebih semangat lagi, karena pentingnya hadits dan do'a dan memberikan pelajaran secara bertahap selain itu berkomunikasi dengan orang tua”.¹²

¹⁰Sa'dalloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani. 2013), h. 53

¹¹Agus Nuryanto, *Wawancara Dengan Guru Pengampu Pada Pelajaran Hadits Di Sdtq Salsabilla Rejang Lebong*. Tanggal 27 Juli 2022

¹²Jeri Wiranto, *Wawancara Dengan Guru Pembimbing Pada Pelajaran Hadits Di Sdtq Salsabilla Rejang Lebong*. Tanggal 27 Juli 2022

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan disetiap pelajaran

pasti memiliki kesulitan dalam belajar seperti pelajaran hadits dan do'a ini dari upaya yang dilakukan oleh para guru di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong adalah berkomunikasi dengan para wali murut tentang kesulitan siswa dalam belajar di pelajaran yang menurut para guru anak mengalami kesulitan seperti pelajaran hadits do'a dengan berkerjasama dengan wali murut setidaknya mengurangi kesulitan dalam belajar karena di rumah para peserta didik mendapatkan bimbingan belajar selain di sekolah.

Lebih lanjut upaya- upaya lain untuk meningkatkan motivasi menghafal hadits sekolah mengadakan kegiatan muhadoro kegiatan ini dilakukan untuk menguji dan melati mental peserta didik dalam menampilkan apa yang telah mereka dapat dari pelajaran yang telah di pelajari seperti menampilkan hafalan hadits di depan teman-teman selain menghafal hadits juga menampilkan hafalan do'a- do'a dan masi banyak kegiatan yang dilakukan di kegiatan muhadoro ini degan adanya kegiatan muhadoro ini dapat memotivasi peserta didik untuk menghafal hadits dan do'a karena kegiatan ini dapat menarik peserta didik untuk berlomba – lomba untuk tampil membacakan hadits atau pun do'a yang telah mereka dapat dari pelajaran menghafal hadits dan do'a. Adapun kegaitan ini dilakukan sebulan satu kali di lakukan di minggu ke empat di hari Kamis.

2. Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Untuk Menghafal Hadits Pada Kelas V Di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong

Ada beberapa tahapan, sesuai temuan observasi yang dilakukan di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong. Ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor adalah tiga bidang penilaian dalam proses pembelajaran. Kemampuan menghafal hadis lebih banyak masuk dalam ranah penilaian kognitif. Guru PAI menggunakan alat penilaian kognitif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal hadits. Alat tersebut meliputi aspek hafalan yang benar, tajwid dan makhraj, serta kelancaran membaca dan kejernihan suara.

Oleh karena itu, guru PAI di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong berupaya meningkatkan kemampuan menghafal hadits siswa dengan berbagai cara, antara lain:

a. Menggunakan Metode Talqin

Metode Talqin melibatkan instruktur membacakannya kepada siswa, yang kemudian menirunya dan, jika salah, instruktur dapat mempertahankannya.¹³ Hal ini sesuai dengan pernyataan ustaza Ade Risqy Ramayanti selaku guru pembimbing pada pelajaran Hadist Do'a.

“Meskipun siswa sudah memiliki buku pendamping sebagai guru saya tetap materi hafalan di papantulis dan membacakan kembali serta membimbing hafalan siswa perkata kemudian perkalimat hingga keseluruhan dan di ikuti peseta

¹³Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung* 2.1 (2017): h. 1-19.

didik dan setelah itu peserta didik menghafal sendiri – sendiri.”¹⁴

Hal ini juga di sampaikan oleh ustad Jeri Wiranto selaku guru pembimbing pada pelajaran Hadits doa.

“untuk penguasaan metode talqin biasanya untuk anak –anak yang sedikit lambat merespon dan menghafal atau qiroat nya kurang baik maka yang ana lakukan adalah menggunakan metode talqin dengan cara anak berhadapan dengan ana dan ana membacakan perkata kemudian anak ikuti dan berulang – ulang hingga puluhankali, lebih memanfaatkan pendegaran dan pengucapan pada anak”.¹⁵

b. Menggunakan Metode Jama’

Menghafal bersama di bawah arahan seorang guru atau instruktur adalah metode Jama.¹⁶ Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh ustad Jeri Wiranto selaku guru pembimbing pada pelajaran Hadits doa.

“kemudin dalam penggunaan metode jama’ biasanya ana yang menginstruksi anak–anak melafadzkan beberapa pata ayat kemudin anak–anak mengikuti semua, kemudian ana minta ulangi, ulangi, ulangi, ketika ana rasa anak telah ingat dan mutqin barulah ana coba satu –persatu, setelah semua hafal barulah kita lanjut ke kata berikutnya dengan cara yang sama.”¹⁷

¹⁴Ade Risqy Ramayanti, *Wawancara Dengan Guru Pembimbing Pada Pelajaran Hadits Do’a Di Sdtq Salsabila Rejang Lebong*. Tanggal 27 Juli 2022

¹⁵Jeri Wiranto, *Wawancara Dengan Guru Pembimbing Pada Pelajaran Hadits Di Sdtq Salsabilla Rejang Lebong*. Tanggal 16 Oktober 2022

¹⁶Nurul Qomariah Dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al – Qur’an* (Yogyakarta, Semesta Hikma, 2016). h 45

¹⁷Jeri Wiranto, *Wawancara Dengan Guru Pembimbing Pada Pelajaran Hadits Di Sdtq Salsabilla Rejang Lebong*. Tanggal 16 Oktober 2022

c. Menggunakan Metode Talaqqi

Upaya guru PAI selanjutnya adalah mendengarkan siswa yang baru menghafal sesuatu atau memberikan hafalan siswa tersebut kepada seorang guru. Prosedur talaqqi digunakan untuk menentukan hasil hafalan siswa dan memberikan bimbingan yang diperlukan.¹⁸

Selain ada beberapa metode yang di gunakan selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pendokumentasikan dengan mempelajari Silabus mata pelajaran fiqh yang juga membahas tentang hadits atau yang sering di kenal dengan hadits do'a kelas V SDTQ Salsabilla Rejang Lebong. Diantara temuan data tersebut adalah sebagai berikut :

Dokumentasi kompetensi inti dan kompetensi dasar pada buku fiqh

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Semester Ganjil			
Kompetensi Inti			
KI-1	KI-2	KI-3	KI-4
1. Menunjukkan kemampuan beragama yang dikehendaki	2. Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang berlaku	3. Menunjukkan kemampuan beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dikehendaki	4. Menunjukkan kemampuan beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dikehendaki
Kompetensi Dasar			
KD-1	KD-2	KD-3	KD-4
1.1 Menunjukkan kemampuan beragama yang dikehendaki	2.1 Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang berlaku	3.1 Menunjukkan kemampuan beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dikehendaki	4.1 Menunjukkan kemampuan beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dikehendaki
1.2 Menunjukkan kemampuan beragama yang dikehendaki	2.2 Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang berlaku	3.2 Menunjukkan kemampuan beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dikehendaki	4.2 Menunjukkan kemampuan beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dikehendaki
1.3 Menunjukkan kemampuan beragama yang dikehendaki	2.3 Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang berlaku	3.3 Menunjukkan kemampuan beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dikehendaki	4.3 Menunjukkan kemampuan beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dikehendaki
1.4 Menunjukkan kemampuan beragama yang dikehendaki	2.4 Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang berlaku	3.4 Menunjukkan kemampuan beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dikehendaki	4.4 Menunjukkan kemampuan beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dikehendaki

¹⁸Sa'dalloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani. 2013), h. 53

Dari hasil dokumentasi diatas terdapat empat kompetensi inti dan terdapat empat kompetensi dasar disetiap kompetensi dasar terbagi beberapa sub pembelajaran dan dari sub pembelajaran ini ada kaitannya dengan materi hafalan hadits seperti hadits tentang menunaikan zakat fitrah, jujur, dan sikap peduli terhadap sesama dan lain-lain. Dan ada beberapa metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut seperti metode ceramah, tanya jawab, dan metode praktik.

C. Pembahasan

Kajian di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong ini berjudul “Upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadits pada kelas V di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong”. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti kemudian akan membangun teori baru dan menjelaskan implikasi dari temuan tersebut.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui data yang peneliti butuhkan sebagai dasar teknik analisis data penelitian ini. Peneliti akan menyajikan dan menganalisis data sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Peneliti akan membahasnya secara detail.

1. Bentuk Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Kelas V di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong

Mayoritas yang dilakukan guru untuk mendongkrak motivasi belajar siswa sangat bervariasi. Mulai dari berbagai metode, pemberian hadiah, merancang ruang kelas yang ramah pembelajaran, dan sebagainya. Semua itu dilakukan guru dengan bantuan siswa agar kegiatan belajar menjadi nyaman dan meningkatkan motivasi belajar.

Observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa guru di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong juga melakukan perbuatan tersebut dalam mata pelajaran hadits. Berbagai upaya telah dilakukan, namun tidak semuanya berhasil memenuhi harapan. Pasti ada kendala yang tidak bisa diprediksi, seperti siswa yang menyendiri dan sibuk atau tidak memperhatikan karena kelelahan dan mengantuk, antara lain.

Ini telah menjadi bagian dari proses pembelajaran untuk menghadapi tantangan tak terduga ini. Oleh karena itu, diharapkan guru melakukan berbagai tindakan untuk menjaga konsentrasi siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru cukup bervariasi dalam proses peningkatan motivasi. dengan harapan agar siswa tetap fokus dalam belajar. Mengenai metode pengajaran yang digunakan instruktur, beberapa contoh termasuk memberikan pekerjaan rumah yang merangkap sebagai portofolio siswa, mengajak siswa untuk belajar di luar kelas, dan berbagi beberapa cerita sehari-hari tentang kehidupan siswa.

Hal ini cukup menggembirakan untuk memotivasi siswa dalam mempelajari materi Hadits. Mereka mampu memotivasi guru, tetapi mereka juga tidak terlalu banyak menjelaskan materi. sehingga baik guru maupun siswa dapat memperoleh umpan balik yang baik dan bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sudah sewajarnya guru harus memanfaatkan waktu yang terbatas untuk memaksimalkan kesempatan belajar guna meningkatkan mutu pendidikan.

Selain itu, sekolah menawarkan program muhadoroh yang mendorong siswa untuk saling berlomba menghafal tahfidz al-qur'an, azan, iqomah, pidato bahasa Arab, dan doa hadits. Hal ini sangat mendukung dan bermanfaat untuk meningkatkan motivasi siswa, khususnya dalam mata pelajaran hadits.

Guru selalu mengingatkan siswa untuk mencintai Al-Qur'an dan Hadits, karena Al-Qur'an dan Hadits adalah pedoman kita dan juga dapat mengetahui apa yang menjadi ketentuan Allah dan dimana kita berpegang dan meminta pertolongan, yaitu hanya kepada Tuhan sendiri. Upaya tersebut merupakan upaya yang selalu ditanamkan guru kepada siswa agar mereka termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran Hadits.

2. Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Kelas V Untuk Menghafal Hadits di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong

Ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor adalah tiga bidang penilaian dalam proses pembelajaran. Aktivitas mental (otak)

berpikir, memahami, menghafal, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi kemampuan semuanya termasuk dalam domain kognitif. Sedangkan sikap dan nilai merupakan bagian dari ranah afektif. Setelah pengalaman belajar tertentu, keterampilan atau kemampuan seseorang untuk bertindak disebut sebagai ranah psikomotorik.¹⁹

Memotivasi siswa untuk menghafal hadits lebih banyak masuk ke dalam ranah penilaian kognitif. Guru pendidikan agama Islam memiliki beberapa aspek penilaian kognitif yang perlu diperhatikan dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadits, antara lain aspek hafalan yang benar, tajwid, dan makhraj, serta kelancaran membaca dan kejernihan suara.

Untuk tujuan hafalan hadits banyak. Buku panduan sudah memuat hadis-hadis bekas yang akan dihafalkan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pihak sekolah sudah menyediakan buku hadits. Buku hadits berfungsi sebagai bentuk utama infrastruktur.

Alhasil, para guru di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong melakukan sejumlah upaya untuk mendorong siswa menghafal hadits. Guru PAI salah satunya, menggunakan berbagai pendekatan untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Upaya guru PAI di SDTQ Salsabilla, khususnya:

¹⁹Nurbudiyani, Lin. "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Muhammadiyah Palangkaraya." *Anterior Jurnal* 13.1 (2013): h. 88-93.

a. Menggunakan Metode Talqin

Metode Talqin melibatkan guru membacakan kepada siswa, yang kemudian meniru, dengan guru membenarkan kesalahan.²⁰

Guru PAI di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong salah satu dalam upayanya untuk meningkatkan kemampuannya menghafal hadits yaitu dengan cara menirukan bacaan yang di bacakan oleh guru sedikit demi sedikit mulai dari kata demi kata. Kemudian naik ketahap kalimat demi kalimat atau pun ayat demi ayat.

Metode ini digunakan memudahkan anak –anak untuk mengenal bacaan meskipun belum keseluruhan.

b. Menggunakan Metode Jama'

Metode Jama' melibatkan menghafal Al-Qur'an bersama di bawah arahan seorang guru atau instruktur. Menghafal bersama adalah metode jama. yaitu, ayat-ayat yang dihafal dibacakan secara berkelompok di bawah arahan seorang gur.²¹ Metode ini pun dapat diterapkan dalam menghafal hadits.

Untuk metode ini guru PAI di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong menjadi instruktur dengan membacakan dan diikuti oleh peserta didik

c. Menggunakan Metode Talaqqi

Metode mendengarkan atau menyetorkan hafalan siswa yang baru dihafal kepada seorang guru. Baru dihafal disini maksudnya

²⁰Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung* 2.1 (2017): h. 1-19.

²¹Nurul Qomariah Dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al – Qur'an* (Yogyakarta, Semesta Hikma, 2016). h 45

hafalan tersebut belum pernah disetorkan sebelumnya atau disebut dengan metode Talaqqi.²²

Dengan menyetorkan hafalan santri kepada pengajar, tujuannya adalah untuk mengevaluasi hafalan santri, menemukan kesalahan, dan memajukan hafalan hadits santri ke tingkat berikutnya. Cara menyetor hafalan dengan cara menyuruh siswa mendatangi guru PAI satu per satu untuk menyetor hafalannya.

²²Sa'dalloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani. 2013), h. 53

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan, setelah membahas temuan penelitian, bahwa upaya guru PAI dalam mendorong siswa kelas V SDTQ Salsabilla Rejang Lebong untuk menghafal hadits.

1. upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadits pada kelas V di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong di antaranya :

- a. Memberi siswa hadiah atau menunjukkan penghargaan dapat menjadi motivator yang kuat.
- b. Memberi apresiasi berupa pujian pada siswa yang menyelesaikan tugas mereka.
- c. Selain itu guru selalu mengingatkan siswa untuk mencintai Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi pegangan kita dan juga dapat mengetahui apa yang menjadi ketentuan Allah dan dimana kita berpegang dan meminta pertolongan yaitu hanya kepada Allah.
- d. Sekolah mengadakan ekstrakurikuler muhadhoro yang mana kegiatan ini menampilkan beberapa kegiatan di antaranya hafalan Al- Qur'an, hadits, doa-doa dan lain-lain.

2. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal hadits pada kelas V di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong yaitu :

- 1) Menggunakan Metode Talqin yaitu dengan cara guru membaca, kemudian santri menirukan dan jika salah dibenarkan oleh guru.
- 2) Menggunakan Metode Jama' yaitu menghafal bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru atau instruktur.
- 3) Metode Talaqqi metode, yaitu mendengarkan atau menyetorkan hafalan siswa yang baru dihafal kepada seorang guru.

B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Kepala sekolah, hendaknya menambah sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran seperti buku prestasi hadits bagi setiap siswa agar siswa dapat termotivasi untuk menghafal hadits lebih bersemangat dan giat dalam menghafal hadits.
2. Guru PAI, hendaknya lebih berani mencoba metode-metode yang lainnya untuk membuat siswa lebih tertarik dalam menghafal hadits.
3. Siswa, hendaknya selalu menyetorkan hafalan hadits kepada guru PAI pada setiap pertemuannya, lebih semangat lagi dan lebih tingkatkan keseriusan dalam menghafal hadits, agar dapat mencapai target hafalan hadits yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Hamka, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012
- Ade Risqy Ramayanti, *Wawancara Dengan Guru Pembimbing Pada Pelajaran Hadits Do'a Di SDTQ Salsabila Rejang Lebong*. Tanggal 27 Juli 2022
- Adena Pulatu, "*Upaya Guru Pai Untuk Menumbukan Motivasi Dan Kedisiplinan Dalam Beribadah Di Mts.Negeri 1 Lebong Utara*". Skripsi, Curup: Fak.Tarbiyah Iain Curup 2019
- Agus Nuryanto, *Wawancara Dengan Guru Penggempu Pada Pelajaran Hadits Di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong*. Tanggal 27 Juli 2022
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Akmal Hawi, *Kompeteral Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014
- Ali Firdaus, R. A. H. M. A. T., Mahmud My, And Habib Muhammad. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaan Al-Qur'an Hadist Pada Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Kelurahan Rantau Indah Tanjung Jabung Timur*. Diss. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Apliza, Ceny. *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa Di Sekolah Negara 52 Kota Bengkulu Saat Pandemi Covid-19*. Béda. Uin Fas Bengkulu, 2021.
- Cintami, Yurike, *Upaya Guru Pendidika Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al -Qur'an Siswa Kelas Viii Smpn 04 Lebong*, Skripsi, Iaian Curup 2019
- Darajat, Zakiah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Ofset, Zakiah 2008
- Dasim, Sarnawi M. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar: Studi Tentang Kompetensi Guru Di Sdn Sukagalih 1 Dan 6 Kota Bandung*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002, Jakarta: Balai Pustaka
- E. Malyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Pt.Remaja Rosda Karya, 2008
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5.2 2018
- Fuad, A. Jauhar. "Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikal Di Sekolah." *Proceedings Of Annual Conference For Muslim Scholars*. No. Series 2. 2018
- Gading Cempaka, Putri, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Prilaku Keagamaan Siswa Di Sd Negeri 08 Ujan Mas*. Skripsi, Curup : Fak. Tarbiyah Iain Curup
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Husein Umar, *Metode Penelitian Skripsi Dan Tesis Bisnis* Jakarta: Raja Grafindo
- Juliana, Juliana. "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadits Melalui Metode Gerakan." *Aṭṭāluna: Journal Of Islamic Early Childhood Education* 1.2 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Manna Al-Qathathan, Syaikh, *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, Terj. Mifdhol Abdurrahman, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Marliana, Lina Dan Nurul Khasanah. 2009. *Facebook Alat Gaul Dan Bisnis Dahsyat Anak Muda*. Jakarta: Diva Pres.
- Musfah Jejen *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, Jakarta Premadamedia Group, 2011
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002

- Nurbudiyani, Lin. *"Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Muhammadiyah Palangkaraya."* Anterior Jurnal 13.1 2013
- Nurul Qomariah Dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al – Qur'an*, Yogyakarta, Semesta Hikma, 2016
- Pai.A.1997. *Pendidikan Agama Islam* .Jurnal, Diakses Pada ,18 10
- Prihartanta, Widayat. *"Teori-Teori Motivasi."* Jurnal Adabiya 1.83 2015
- Puluhulawa, Citro W. *"Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru."* Hubs-Asia 10.1 2014
- Putra, Roy Chandra. 2009. *Cara Mudah Bikin Blog Dan Facebook*. Yogyakarta: Cosmic Book
- Ribhan. 2006. *Jurnal Bisnis & Manajemen: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Brand Switching Pada Penggunasim Card Di Fakultas Ekonomi Univesitas Lampung*. Bandar Lampung: Unila.
- Sa'dalloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani. 2013
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kompeten Guru*, Jokjakarta: Ar-Ruzz Media 2014
- Suwandi, Reko, *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Ranah Afektif Pada Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 26 Rejang Lebong*. Skripsi Curup :Fak.Tarbiyah Iain Curup, 2019
- Soebahar, *Matriks Pendidikan Telom*. Yogyakarta Pataka Marwa 2005
- Suhandani, Deni, And Julia Julia. *"Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang Kajian Pada Kompetensi Pedagogik."* *Mimbar Sekolah Dasar* 1.2 2014
- Suparta, Munzier, *Ilmu Hadis*, Jakarta Pt Raja Grafindo Prasada 2011
- Suprihatin, Siti. *"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."* Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro 3.1 2015.

Susianti, Cucu. *"Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung 2.1 2017.*

Umro, Jakarta. *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah."* Jie ,Jurnal Pendidikan Islam 2018.

Uri No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014

Wahyudi, Imam, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2012

Wiranto, Jeri. *Wawancara Dengan Guru Pembimbing Pada Pelajaran Hadits Di Sdtq Salsabilla Rejang Lebong. Tanggal 16 Oktober 2022*

Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Semarang Robara Bersama, 2011

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Pedoman wawancara

Adapun beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara adalah sebagai

berikut :

No	Pertanyaan wawancara	Topik pertanyaan	Informan
1.	<ul style="list-style-type: none">• Apa saja yang telah ustad lakukan sebagai kepala sekolah untuk melancarkan proses pembelajaran salah satunya pada pelajaran hadits do'a ini?• Dan apakah ada kegiatan yang sekolah lakukan untuk mendukung pembelajaran hadist do'a ?• Fasilitas apa saja yang sekolah sediakan untuk mendukung proses pembelajaran terutama pada pelajaran hadits dan doa?		Kepala Sekolah
2.	<ul style="list-style-type: none">• Menurut pengalaman ustad/ustaza, apakah siswa selalu aktif dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran Hadis Doa?• Bagaimana upaya ustad/ustaza dalam memotivasi siswa untuk menghafal hadits pada kelas V ?• Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh ustad/ustaza dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal hadits pada kelas v ?• Dalam proses pembelajaran selain guru membacakan materi dan menuliskan di papan tulis		Guru Pendidikan Agama Islam

	<p>apakah ada metode tertentu yang di gunakan dalam proses pelajaran menghafal hadits atau pun do'a? Jika ada tuliskan metode-metode apa aja?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah di setiap sebelum memulai pelajaran ada kegiatan-kegiatan yang memotivasi supaya para siswa termotivasi untuk belajar dan menghafal hadits jelaskan? 		
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda menyukai mata pelajaran Hadis Doa? • Mengapa? Berikan alasannya! • Apakah anda tertarik mengikuti seluruh proses mata pelajaran Hadis Doa? • Apakah anda sering mengalami kesulitan dalam belajar Hadis Doa? • Faktor apakah yang menjadi penyebab adanya kesulitan dalam belajar Hadis Doa? • Bagaimana cara guru membantu mengatasi kesulitan tersebut? 		Siswa Kelas V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : /In.3AFT/PP.50.5/07/2022 5 Juli 2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah II Kab Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dian Astiyana
NIM : 18531038
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa untuk Menghafal
Hadis pada Kelas V di idiq Salabililla Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 06 Juli 2022, s.d 06 Oktober 2022
Lokasi Penelitian : Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih

Dekan

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650825 199903 1 001

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
Nomor : 150/ Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Merasi-bang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa sebers yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diorahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Meingingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Penilaian Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.107/15447/Jaangal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Isi Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0647 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 241 /In.34/TT.01/PP.00/03/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 26 Januari 2022
- M E M U T U S K A N :**
- Menetapkan Pertama** :
- | | |
|---|------------------------------|
| 1. Rafa Arcanita, M.Pd.I | 19700905 199903 2 004 |
| 2. Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I | 19611115 199101 2 001 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A	Dian Astriyana
N I M	18531038
JUDUL SKRIPSI	Upaya guru Pendidikan agama Islam Dalam memotivasi Siswa Untuk Menghafal Hadis Pada Kelas V di SDTQ Salsabila Rejan Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kart bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konte skripsi ; Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Kenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup ats masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 16 Maret 2022



- Terselamatkan :
1. Dekan
 2. Dosen/Iain Curup
 3. Kalang Akademik Kemahasiswaan dan Kerja sama
 4. Mahasiswa yang bersangkutan

NO	TANGGAL	Materi yang Dibahas	Poin Penemuan	Poin Maksimal
1	23/11	perbedaan cara penyusutan		10
2		perbedaan teor & LB		10
3		perbedaan faktor letupan tgg perantara		10
4		Acc Bab 1-3		10
5	15/12	perbedaan molekul polimerisasi jeda dan		10
6		perbedaan mekanisme radikal & termal		10
7	20/12	perbedaan struktur kristal & amorf		10
8	20/12	Acc bab 4-5		10

NO	TANGGAL	Materi yang Dibahas	Poin Penemuan	Poin Maksimal
1	23/11	perbedaan cara penyusutan		10
2	23/11	perbedaan teor & LB		10
3	23/11	perbedaan faktor letupan tgg perantara		10
4	23/11	Acc Bab 1-3		10
5	15/12	perbedaan molekul polimerisasi jeda dan		10
6	15/12	perbedaan mekanisme radikal & termal		10
7	20/12	perbedaan struktur kristal & amorf		10
8	20/12	Acc Bab 4-5		10

KARTU KONSUL TANI PEMBIMBING SKRIPSI	
NAMA	DANI ATTA-VAHA
NIM	10210101
KATEGORI BAHAS	TANAMAN / FA
PERSEMBAHAN	STIP. AGRIKULTUR (M. PL.)
PERSEMBAHAN II	Dr. Sri Supriatna, M.P.
ALAMAT	STIP. LULUS Pendidikan Pertanian Lingsar Jalan Pendidikan Pertanian Lingsar Kampung Melayu, Desa Lingsar, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Singaperbangsa Karyakarya, Kalimantan Tengah
<p>* Kartu Konsultasi hanya berlaku untuk salah satu bimbingan skripsi saja</p> <p>* Bimbingan skripsi dilakukan oleh pembimbing I dan pembimbing II</p> <p>* Bagi mahasiswa yang sudah melakukan bimbingan skripsi pembimbing I dan pembimbing II, maka kartu konsultasi ini tidak berlaku</p>	
 Pembimbing I NIP.	 Pembimbing II NIP.

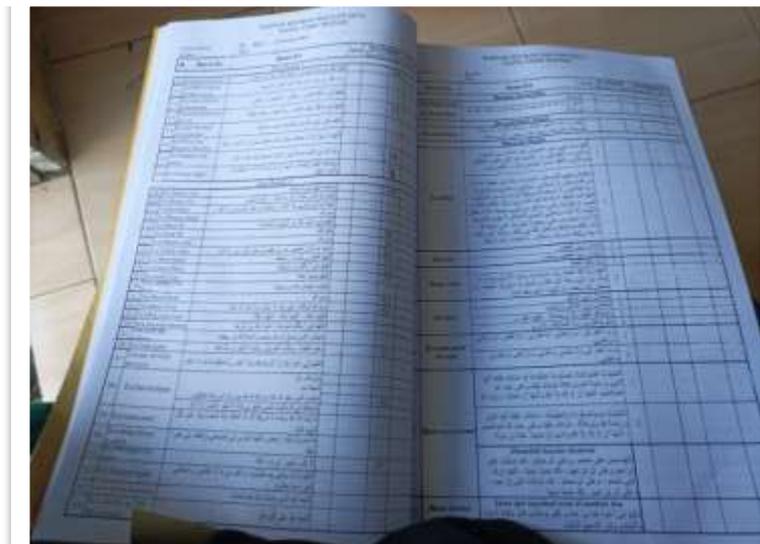
Wawancara dengan guru kelas atau pembimbing kelas lima putra
Untuk wawancara dengan guru yang lain tidak bisa di ambil foto atau
Dokumentasi karena adanya batasan dalam mengambil gambar atau foto.



Kondisi kelas putri saat setoran hafalan hadits



Kondisi kelas lima putra saat hafalan Atau setoran hadits



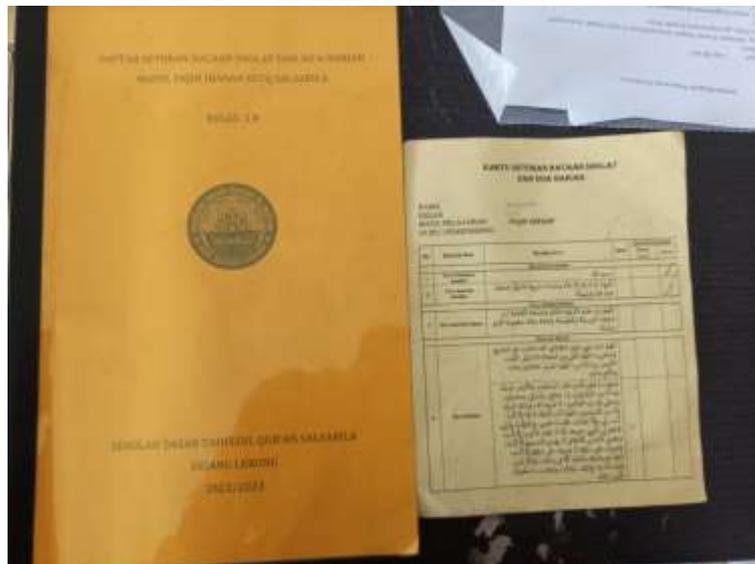
Buku pedoman hafalan hadits do'a guru



Wawancara dengan siswa putri kelas lima



Buku Pedoman hafalan hadits siswa



Buku Pedoman hafalan hadits guru dan siswa

BIODATA PENULIS



Dian Astriyana S. Pd

Lahir di Desa Sumber Urip, pada tanggal 01 September 1998, ayah bernama Heriyanto dan ibu Triyatmi. Beliau anak pertama dari dua bersaudara dan adiknya bernama Muhammad Ilham.

Riwayat Pendidikan :

- 1) SD : SD 37 Selupu Rejang, (tamat pada tahun 2012)
- 2) SMP/MTS : Pondok Pesanteren Darussalam Kepahiang, (tamat pada tahun 2015)
- 3) SMA/MA : MAN 2 Lubuklinggau, (tamat pada tahun 2018)